



# 15.52%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 13 JAN 2025, 7:44 AM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL  
0.7%

● CHANGED TEXT  
14.82%

## Report #24405571

1 BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Laut dapat menyediakan sumber kehidupan bagi manusia baik makanan, obat- obatan, dan kandungan hasil pertambangan. Indonesia sebagai salah satu negara dari seluruh dunia yang terletak di antara tiga lempeng tektonik utama di dunia yaitu Lempeng Eropa-Asia, Lempeng Indonesia-Australia, dan Lempeng Pasifik. Indonesia masih banyak terdapat gunung berapi yang masih berfungsi aktif dan dapat menghasilkan hasil kekayaan alam seperti batu bara, timah, nikel, besi, baja, tembaga, emas, dan perak (Murti et al., 2021, p. 37). Industri pertambangan sebagai salah satu penopang paling strategis dalam memainkan peran penting pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, salah satu aspek pengelolaan sumber daya alam yang kaya di Indonesia adalah pertambangan, yang harus digunakan untuk meningkatkan ekonomi negara (Supandi et al., 2023, p. 1). Sektor pertambangan adalah industri yang berfokus pada eksplorasi, ekstraksi, pengolahan, dan distribusi sumber daya alam yang ditemukan di dalam bumi (Haryadi, 2018, p. 21).

136

Sektor pertambangan memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam hal kontribusi ekspor dan pendapatan negara. Namun, kondisi ekonomi makro dalam industri ini dapat berubah. Hal ini dapat memengaruhi kinerja perusahaan pertambangan, terutama harga saham di pasar modal. Untuk itu, penelitian ini menekankan pada tiga faktor utama: inflasi, nilai tukar rupiah, dan earning per share (EPS) yang dinilai mempunyai

pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Indonesia. Komponen-komponen ini dipilih karena dapat memiliki implikasi potensial terhadap penilaian dan operasi perusahaan. Biaya operasional perusahaan pertambangan dipengaruhi oleh inflasi, termasuk harga bahan bakar, alat berat dan manajemen logistik, yang terkait langsung dengan margin keuntungan dan harga saham. Oleh karena itu, nilai tukar rupiah sangat penting karena sebagian besar perusahaan pertambangan Indonesia beroperasi secara internasional dan memerlukan konversi ke mata uang lain. Daya saing ekspor suatu perusahaan dan nilai asetnya dapat 2 dipengaruhi oleh pelemahan nilai tukar. Di sisi lain, EPS merupakan ukuran yang signifikan bagi investor ketika mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi ide dan keputusan mereka dalam berinvestasi pada harga saham. Harga saham harus diperhatikan atau diteliti karena memberikan gambaran langsung tentang kinerja dan prospek perusahaan (Nadjima et al., 2024). Oleh karena itu, harga saham mencerminkan gagasan jangka panjang investor tentang perusahaan, yang sangat penting bagi keberlanjutan pertumbuhan dan stabilitas perusahaan. 73 Tidak hanya indikator kinerja internal seperti laba per saham, tetapi juga faktor eksternal seperti inflasi dan nilai tukar memengaruhi harga saham di industri pertambangan. Oleh karena itu, hasil studi diharapkan konsisten dengan prediksi karena membantu para pemimpin bisnis mengembangkan strategi yang beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi di dalam negeri dan di seluruh dunia, serta membantu investor mengembangkan rencana investasi yang tepat. IHSG menggambarkan proses aktivitas di seluruh pasar modal. Kumpulan statistik atau informasi historis pergerakan IHSG sampai dengan tanggal tertentu di bursa ditentukan oleh IHSG (Yudhistira et al., 2024). Biasanya pergerakan IHSG ditampilkan secara harian, tergantung harga penutupan pasar saham pada hari tersebut. IHSG selalu ditampilkan pada waktu tertentu. Kinerja suatu saham biasa di bursa seharusnya diukur dengan nilai yang selalu tercermin dalam citra IHSG. Hasil gabungan saham mempunyai tujuan utama untuk memberikan kinerja saham yang dapat digunakan. Berdasarkan grafik

pergerakan IHSG diatas antara tahun 2019 sampai 2023 yang sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang terus mengalami fluktuasi total harga saham di pasar BEI setiap tahun (Aman et al., 2024). Sentimen investor dan situasi perekonomian suatu negara biasanya dipengaruhi oleh naik turunnya IHSG. Kenaikan IHSG menandakan ekspansi perekonomian yang kuat, sedangkan penurunan IHSG menandakan ketidakpastian perekonomian. Investor dapat mengetahui besarnya risiko pasar dengan memantau pergerakan IHSG. Hal ini dapat membantu pengambilan keputusan investasi. Untuk di tahun 2019, IHSG tercatat dengan angka 6.325 yang mencerminkan kondisi pasar stabil dan inflasi dengan angka 2.7% yang tergolong rendah. Inflasi yang terkendali mendorong konsumsi domestik dan menjaga daya beli masyarakat, sehingga menguntungkan pasar saham (Rizani et al., 2023). Pada tahun 3 2020, IHSG terus mengalami penurunan sehingga mencapai angka 5.190 dan inflasi tercatat pada angka 1.7% yang menunjukkan penurunan dari permintaan barang dan jasa akibat adanya pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi. Penurunan inflasi merupakan indikasi berkurangnya daya beli masyarakat akibat krisis ekonomi (Fatmawati et al., 2024). Jika inflasi turun, hal ini menunjukkan bahwa perekonomian sedang mengalami kontraksi. Oleh karena itu, hal ini dapat dilihat sebagai hal yang positif bagi daya beli. Sementara itu, nilai rupiah melemah hingga Rp 14.105. Karena tingginya ketidakpastian global akibat pandemi ini, investor asing menarik dananya dari pasar negara berkembang dan memindahkan dananya ke aset yang lebih aman sehingga mengakibatkan penurunan (Kiptiyah et al., 2022). Jatuhnya nilai tukar rupiah justru menurunkan daya tarik pasar saham Indonesia di mata investor asing dan berujung pada penurunan tajam IHSG. Pada tahun 2021, IHSG telah mulai sedikit pulih yang mencapai angka 6.187 dan inflasi sedikit meningkat menjadi 1.9% yang menunjukkan adanya pemulihan ekonomi domestik secara bertahap. Permintaan yang terus meningkat mampu sedikit menaikkan harga barang dan jasa, meskipun masih dalam batas wajar. Inflasi yang moderat ini memberikan ruang bagi Bank Indonesia untuk mempertahankan kebijakan

moneter yang akomodatif dan mendorong pemulihan ekonomi (Sumarto et al., 2020, p. 63). Pada tahun 2022, IHSG telah mengalami lonjakan signifikan mencapai angka 7.006 yang terjadi karena pemulihan ekonomi Indonesia begitu kuat dan didorong dari permintaan dan peningkatan domestik (Nasional et al., 2020). Meski IHSG membaik, harga energi dan batu bara serta minyak juga naik pesat akibat konflik di Ukraina, sehingga menyebabkan lonjakan inflasi sebesar 5.5%. Penguatan dolar AS dan penguatan kebijakan moneter AS dengan mempertimbangkan perekonomian global menjadi penyebab utama merosotnya nilai tukar rupiah hingga Rp15.731 (Sumarto et al., 2020, p. 8). Akibatnya, aliran modal masuk dan keluar dari negara-negara emerging market sehingga menekan nilai tukar rupiah. Meski IHSG menguat, tantangan inflasi dan depresiasi rupiah menunjukkan adanya ketegangan pada perekonomian Indonesia. Pada tahun 2023, IHSG sedikit turun dengan angka 6.885 dan inflasi turun menjadi 2.6%. Sebab, tekanan harga sudah mulai menurun setelah puncaknya pada tahun lalu (Agustin et al., 2022, p. 104). Dengan adanya kebijakan moneter menjadi lebih penting terhadap pengendalian harga barang, terutama bahan bakar, dalam menurunkan inflasi. Penurunan inflasi dapat memberikan ruang bagi 4 pemulihan daya beli masyarakat, meski masih pada level moderat. Pergerakan Harga Saham antara tahun 2019-2023 sangat dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya (Majdudah et al., 2024). Pada tahun 2019, Harga saham telah tercatat 1.527 dan EPS perusahaan PT Adaro Energy Tbk sebesar 0.01264. Harga tersebut mencerminkan stabilitas perseroan seiring mulai pulihnya pasar batubara global dan perusahaan mampu mempertahankan laba per saham meskipun ada tekanan pada pasar komoditas yang bergejolak. Stabilitasnya permintaan batu bara di pasar Asia menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja perusahaan (Pahlevi et al., 2022, p. 15). Pada tahun 2020, Harga saham telah tercatat 1.246 dan EPS perusahaan PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk sebesar -1.18. Kinerja perusahaan sangat terdampak oleh penurunan harga saham. Hal ini menimbulkan kerugian yang cukup besar

akibat menurunnya permintaan batu bara di seluruh dunia. Selain itu, profitabilitas perusahaan tahun ini sangat terdampak oleh gangguan bisnis akibat pandemi ini (Firdaus et al., 2020, p. 39). Pada tahun 2021, Harga saham telah tercatat 1.749 dan EPS perusahaan PT Indika Energy Tbk sebesar 0.0317. Hal ini menyebabkan harga batubara global naik dan permintaan energi meningkat pascapandemi. Margin laba per saham meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya (Putri et al., 2021). Perusahaan berhasil memanfaatkan momentum pemulihan ekonomi global, khususnya meningkatnya kebutuhan energi sektor industri Asia. Pada tahun 2022, Harga saham telah tercatat 2.915 dan EPS perusahaan PT Bukit Asam Tbk. Khususnya, untuk memenuhi kebutuhan energi negara-negara Asia yang mengandalkan batubara sebagai sumber energi utama, harga saham mengalami kenaikan akibat kuatnya permintaan batubara global yang dipicu oleh krisis energi global. Peningkatan ini merupakan yang tertinggi sejak tahun sebelumnya (Agustin et al., 2022, p. 103). Pada tahun 2023, Harga saham telah tercatat 3.044 dan EPS perusahaan PT Harum Energy Tbk sebesar 0.01134. Harga saham mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya dan EPS relatif rendah. Meski kinerja laba bersih perseroan masih terbatas, namun kenaikan harga saham yang tidak diikuti kenaikan EPS menunjukkan tingginya ekspektasi pasar terhadap prospek perseroan di masa depan. Oleh karena itu, jika nilai pasar tidak sepenuhnya mencerminkan fundamental keuangan perusahaan, hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa harga saham telah dinilai terlalu tinggi (Sekarfitri et al., 2023). Untuk itu sangat diperlukan analisis yang lebih detail seiring dengan naiknya harga saham dan rendahnya EPS. Selanjutnya, pemilihan IHSG tidak dimasukkan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini karena lebih sering digunakan sebagai indikator pasar atau variabel dependen tambahan dibandingkan sebagai variabel independen. IHSG sifatnya agregat langsung. Pada alasan pertama sangat mencerminkan tentang perkembangan dari seluruh nilai-nilai saham sektor pertambangan di BEI dan berfungsi sebagai penentu langsung harga saham sektor tertentu, tetapi



sebagai variabel untuk mengukur kinerja pasar secara keseluruhan. Alasan kedua, penelitian ini fokus pada variabel fundamental seperti inflasi, nilai tukar rupiah, dan EPS, yang secara langsung memengaruhi kinerja keuangan dan daya saing perusahaan pertambangan. Variabel-variabel ini mencerminkan kondisi makroekonomi dan internal perusahaan yang memiliki dampak lebih spesifik terhadap harga saham dibandingkan IHSG. Alasan terakhir, IHSG dan harga saham perusahaan pertambangan memiliki hubungan korelasi dua arah, di mana pergerakan harga saham perusahaan pertambangan turut memengaruhi IHSG. Hal ini menyebabkan IHSG tidak dapat dianggap sebagai variabel bebas yang memengaruhi harga saham perusahaan tambang secara satu arah. Inflasi yang meningkat, dapat mempengaruhi kemampuan tingkat konsumsi sehari-hari masyarakat juga turun. **69 Hal ini dapat berdampak pada harga saham.** Oleh karena itu, hal ini berdampak pada kinerja perusahaan yang berdagang emas, minyak, gas, dan batu bara (Wati et al., 2023). Selanjutnya adanya perubahan nilai tukar rupiah juga akan berpotensi dengan mempengaruhi daya saing dan biaya produksi perusahaan (Asidah et al., 2024, p. 162). Sedangkan earning per share jika mengalami kenaikan lebih tinggi, maka dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong harga saham menjadi naik (Fatricia et al., 2024). Oleh karena itu, perubahan atau fluktuasinya harga saham perusahaan pertambangan dapat dijelaskan dengan merujuk pada faktor penentu sebagai variabel independen. Walaupun ini masih berupa hipotesis, akan tetapi metode ini efektif untuk menganalisis harga saham karena faktor-faktor seperti inflasi, nilai tukar, dan earning per share memberikan gambaran awal tentang bagaimana kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan dapat mempengaruhi harga saham. Meskipun dampak variabel ini tidak selalu signifikan, hubungan antara faktor-faktor ini dengan harga saham tetap 6 memberikan nilai prediktor. Perusahaan pertambangan yang memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia dan berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi serta ekspor komoditas seperti batu bara, minyak dan gas (Rohmah et al., 2024). Pemerintah, investor, dan pemangku kepentingan lainnya

dapat mempengaruhi jika harga saham di sektor ini tidak stabil karena perubahan faktor ekonomi. Meskipun ini hanyalah hipotesis, metode ini berguna untuk memberikan gambaran awal tentang bagaimana kinerja perusahaan dan kondisi ekonomi dapat memengaruhi harga saham di industri pertambangan. Hubungan antara inflasi, nilai tukar rupiah, dan earning per share (EPS) dengan harga saham dengan perusahaan pertambangan tetap memiliki nilai prediktif yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi, meskipun dampaknya mungkin tidak signifikan di semua situasi pasar. Mengkaji variabel ini dapat membantu investor memahami dinamika harga saham di perusahaan pertambangan dan membangun strategi investasi yang lebih terinformasi serta responsif terhadap perubahan ekonomi. Mengkaji harga saham di sektor pertambangan sangat penting karena sektor ini merupakan salah satu pendorong utama ekonomi Indonesia. Komoditas seperti batu bara, nikel, dan tembaga memainkan peran penting dalam pendapatan ekspor, sehingga fluktuasi harga komoditas global langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor ini. Harga saham perusahaan tambang sangat sensitif terhadap perubahan harga komoditas internasional. Permintaan global yang meningkat atau gangguan pasokan dapat menyebabkan kenaikan harga, sedangkan pelemahan ekonomi global atau kebijakan lingkungan yang lebih ketat dapat menurunkan harga saham. Oleh karena itu, memahami fluktuasi harga saham dapat memberikan wawasan tentang kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan pasar saham Indonesia (Mahendra, 2024, p.78). Disamping itu inflasi memainkan peran penting di perusahaan pertambangan, jika inflasi meningkat maka biaya produksi ikut meningkat, dan kenaikan earning per share akan meningkatkan kepercayaan investor serta nilai kurs rupiah terhadap nilai kurs USD sangat berdampak pada biaya operasional perusahaan tambang yang berfokus pada ekspor. Selain itu, pergerakan harga saham sektor pertambangan sering kali tidak sejalan dengan pergerakan IHSG secara keseluruhan, yang menunjukkan bahwa analisis sektoral memiliki peranan krusial. Perusahaan-perusahaan terutama pertambangan yang 7 terpengaruh oleh fluktuasi inflasi, nilai kurs rupiah, dan earning per

share (EPS). Jadi, jika investor mengetahui faktor-faktor pasti yang memengaruhi kinerja saham perusahaan pertambangan, seperti kenaikan atau penurunan harga, mereka ingin dapat membuat keputusan yang lebih cerdas (Adnyana, 2020, p. 24). Anjloknya harga saham di perusahaan yang berkaitan erat dengan laba perusahaan sedang menurun sehingga mengalami kerugian, penurunan harga global yang dipicu oleh kebijakan inflasi, nilai tukar rupiah, dan earning per share di berbagai negara (Suratna et al., 2020, p. 5). Kebijakan ini menyebabkan penurunan permintaan terhadap komoditas, yang berimbas langsung pada kinerja keuangan produsen dalam negeri dan memicu penurunan harga saham perusahaan tambang. Ketika harga komoditas merosot, laba bersih yang diproyeksikan oleh perusahaan tambang juga mengalami kerugian, sehingga menciptakan sentimen negatif di pasar saham. Hal ini mengakibatkan investor kehilangan kepercayaan dan menarik investasi mereka, sehingga harga saham pertambangan semakin tertekan. Dengan kondisi pasar yang tidak menguntungkan, sektor ini dihadapkan pada tantangan yang semakin besar, dan memerlukan langkah-langkah strategis untuk mempertahankan daya saing dan memulihkan kepercayaan investor. Aktivitas investasi, terutama di sektor yang melibatkan risiko tinggi seperti pertambangan, memerlukan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek makroekonomi serta kondisi internal perusahaan. Pemahaman ini penting untuk mengidentifikasi potensi risiko dan peluang yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan pada akhirnya berpengaruh pada harga saham yang mereka miliki (Mappadang, 2021, p. 3).

**146** Inflasi terjadi ketika harga barang dan jasa dalam suatu masyarakat meningkat secara umum dan permanen, sehingga mengurangi daya beli uang. Indeks harga produsen (PPI) atau indeks harga konsumen (CPI), yang menunjukkan perubahan dalam biaya rata-rata sekeranjang barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan atau dikonsumsi oleh konsumen, digunakan dalam ilmu ekonomi untuk mengukur inflasi. Inflasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa yang melebihi kapasitas produksi (demand-pull inflation), peningkatan biaya produksi yang memaksa produsen

untuk menaikkan harga (cost-push inflation), atau kebijakan moneter yang longgar yang menyebabkan peningkatan jumlah uang beredar (Suparmono, 2018, p. 159). Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan biaya operasional bagi perusahaan tambang, mulai dari biaya bahan baku hingga upah pekerja, yang berpotensi menurunkan margin keuntungan. Berdasarkan grafik inflasi di Indonesia periode 2019 – 2023 yang menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi inflasi tercatat pada 2,7% di tahun 2019, 1,7% di tahun 2020, 1,9% di tahun 2021, 5,5% di tahun 2022, dan 2,6% di tahun 2023. Pergerakan inflasi ini berdampak pada dinamika pasar saham, termasuk harga saham perusahaan tambang. Pada tahun 2019, inflasi yang relatif stabil di angka 2,7% menciptakan kondisi pasar saham Indonesia yang stabil, di mana harga saham perusahaan tambang mengikuti tren IHSG yang juga menunjukkan kestabilan. Namun, ketika terjadi penurunan saat tahun 2020 melanda keadaan berubah menjadi sangat terburuk, dengan pasar saham mengalami penurunan tajam dan inflasi turun hingga 1,7%. IHSG dan harga saham perusahaan tambang sama-sama tertekan, mencerminkan dampak negatif dari ketidakpastian ekonomi global. Setelah penurunan tersebut, pasar mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada tahun 2021, dengan harga saham perusahaan tambang mulai pulih meskipun masih terdapat fluktuasi. Inflasi yang lebih rendah (1,9%) mendukung pemulihan ekonomi, dan pasar saham menunjukkan stabilitas meskipun ketidakpastian masih ada. Tahun 2022 menyaksikan lonjakan inflasi menjadi 5,5%, yang berdampak lebih besar pada sektor-sektor tertentu, termasuk perusahaan tambang. Harga saham perusahaan tambang mengalami volatilitas yang lebih tinggi, meskipun beberapa perusahaan mengalami lonjakan harga saham, mencerminkan pemulihan yang dipengaruhi oleh harga komoditas global. Memasuki tahun 2023, inflasi kembali turun menjadi 2,6%, memberikan harapan baru bagi pasar saham yang menunjukkan stabilitas lebih baik. Harga saham perusahaan tambang juga menunjukkan tren positif meskipun masih ada fluktuasi. Secara umum, perubahan inflasi secara langsung memengaruhi seberapa fluktuatifnya harga saham perusahaan pertambangan dan

inflasi yang lebih tinggi cenderung membuat pasar lebih fluktuatif, sedangkan inflasi yang terkendali membuat pasar lebih stabil. Oleh karena itu, fluktuasi inflasi ini dipengaruhi oleh efek dasar (base effect), biasanya disebabkan dari kenaikan ini juga dipicu oleh meningkatnya harga barang baku impor di Indonesia (Lanori et al., 2023, p. 17). Di sisi lain, nilai tukar rupiah sangat 9 memengaruhi kegiatan impor dan ekspor. Pada kegiatan impor, barang yang dibeli dari luar negeri sebagian besar menggunakan mata uang asing. Pelemahan nilai tukar rupiah sebesar 9% tahun lalu menyebabkan harga barang impor menjadi lebih mahal dalam rupiah. Sedangkan pada kegiatan ekspor, pelemahan nilai tukar rupiah dapat memberikan keuntungan bagi eksportir, karena barang yang dijual ke luar negeri menjadi murah dalam mata uang asing, sehingga daya saing ekspor Indonesia meningkat. Biaya produk dan layanan di negara akan naik seiring dengan inflasi. Harga saham turun karena investor menerima peringatan bahwa produk dan layanan menjadi mahal. Sebaliknya, ketika inflasi stabil atau rendah, investor cenderung percaya diri dalam berinvestasi karena nilai mata uang stabil, daya beli masyarakat meningkat, dan kinerja perusahaan dapat dipertahankan. **68 88 138** Namun, kenaikan inflasi yang signifikan dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan, mengurangi daya beli masyarakat (Devia et al., 2023, p. 3). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paramita, et al. (2024) Fardani, et al. (2023) Kurniawan, et al. (2021) menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, et al. (2024) Mahmudah, et al. (2023) Achrani (2022) menyebutkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun bagi perusahaan ekspor, nilai rupiah sangatlah diperlukan. Pendapatan ekspor dari rupiah diperkirakan meningkat karena penurunan nilai tukar. Di sisi lain, mungkin ada peningkatan biaya operasional untuk impor. Nilai tukar rupiah merupakan model umum untuk nilai tukar mata uang asing yang diakui sebagai mata uang nasional. Ini menunjukkan nilai mata uang lokal

terhadap mata uang asing (Pranjoto, 2024, p. 29). Nilai tukar rupiah ini sangat penting dalam perdagangan internasional, investasi, dan kebijakan ekonomi, karena memengaruhi daya saing produk domestik di pasar global. Fluktuasi nilai tukar rupiah dapat berdampak signifikan pada sektor-sektor tertentu, termasuk pertambangan dan industri yang bergantung pada impor bahan baku atau ekspor produk. Standar Akuntansi Keuangan mengharuskan perusahaan untuk menggunakan nilai rata-rata untuk menilai aset dan liabilitas mata uang asing. Untuk titik referensi ini, rupiah dibandingkan dengan dolar AS. Dolar AS ini sebagai salah satu bentuk dari nilai 10 mata uang yang dapat digunakan sebagai pertimbangan segala jenis transaksi dari seluruh dunia yang ada, termasuk Indonesia (Sriyono et al., 2020, p. 5). Oleh karena itu, dolar Amerika Serikat berfungsi sebagai mata uang acuan yang penting dalam perhitungan nilai tukar rupiah serta penilaian nilai aset dan kewajiban yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan perusahaan. Situasi ini juga berlaku di Indonesia, yang memiliki ketergantungan pada perdagangan internasional, di mana sebagian besar transaksi dilakukan dengan menggunakan dolar Amerika Serikat. Berdasarkan grafik nilai tukar rupiah di atas, telah terjadi penurunan selama lima tahun terakhir, yakni tahun 2019 hingga tahun 2023, yang didorong oleh sejumlah variabel ekonomi, baik dari dalam maupun luar negeri, termasuk kenaikan suku bunga. Suku bunga yang tinggi cenderung memperkuat dolar Amerika Serikat dan melemahkan rupiah, karena investor lebih memilih untuk mencari imbal hasil yang lebih menarik di negara dengan suku bunga yang lebih tinggi, seperti Amerika Serikat. Fluktuasi nilai tukar rupiah ini sangat berkaitan dengan tingkat inflasi dan berdampak pada kinerja perusahaan, terutama yang diukur melalui *earning per share* (Tempo, 2024). Selama periode 2019 sampai 2023, rupiah telah terlihat adanya penguatan dua kali untuk tahun 2019, dan selanjutnya sebelum turun mengacu ke arah lebih signifikan dari tahun 2020 hingga 2023. Jika ditelusuri lebih jauh, rupiah mengalami pelemahan sebanyak lima kali dan penguatan sebanyak lima kali dalam

sepuluh tahun terakhir. Kelemahan nilai tukar rupiah, terutama antara tahun 2020 hingga 2022, disebabkan oleh ketidakpastian global yang dipicu oleh pandemi Covid-19, konflik antara Rusia dan Ukraina, serta kebijakan ketat yang diterapkan oleh Bank Sentral Amerika Serikat The Federal Reserve (CNBC Indonesia, 2023). Nilai di harga saham sangat terpengaruh oleh nilai rupiah telah menurun terhadap mata uang lainnya, terutama bagi perusahaan yang memiliki utang atau membeli barang dari luar negeri. Biaya impor akan naik jika rupiah melemah. Hal ini akan mengurangi margin keuntungan dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sering menyebabkan penurunan laba bersih, harga saham, dan kepercayaan investor. Selain itu, perusahaan yang menggunakan mata uang asing mungkin harus melakukan pembayaran lebih besar, yang akan berdampak negatif pada likuiditas dan stabilitas mereka. 11 Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariani, et al. (2023) Sihombing, et al. (2020) Maronrong, et al. (2019) menyebutkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, et al. (2024) Nazri, et al. (2023) Utami, et al. (2023) menyebutkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain aspek ekonomi makro, investor juga menghargai metrik keuangan internal seperti laba per saham. Investor atau pemegang saham memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari laba per saham (EPS) untuk saham mereka masing-masing. Sebagai aturan umum, laba per saham suatu perusahaan memainkan peranan khusus bagi para investor atau pemegang saham (Bakti et al., 2022, p. 52). Analisis dan investor menggunakan laba per saham secara luas untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam industri yang sama dan menggunakannya sebagai dasar untuk menentukan nilai saham. Berdasarkan grafik EPS di atas, telah terjadinya fluktuasi pada perusahaan pertambangan selama periode penelitian yaitu tahun 2019 hingga tahun 2023. Fluktuasi ini dapat dihubungkan dengan beberapa variabel ekonomi, seperti inflasi, nilai tukar rupiah, dan kebijakan ekonomi global, yang semuanya berpengaruh pada harga

saham (Investasiku, 2024). Pada tahun 2019, EPS perusahaan-perusahaan pertambangan menunjukkan variasi yang signifikan. PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk mencatatkan EPS tertinggi sebesar 2.030, yang mencerminkan profitabilitas yang baik, kemungkinan didukung oleh efisiensi operasional dan pendapatan dari ekspor. Di sisi lain, PT Bumi Resources Tbk (0.100), PT Bayan Resources Tbk (0.070), PT Adaro Energy Tbk (0.012), dan PT Baramulti Suksessarana Tbk (0.012) mencatatkan EPS yang relatif rendah, meskipun masih positif, mengindikasikan profitabilitas yang terbatas akibat potensi peningkatan biaya produksi atau stagnasi harga komoditas. Sementara itu, PT Atlas Resources Tbk mengalami EPS negatif sebesar -0.001, yang menunjukkan adanya kerugian yang kemungkinan disebabkan oleh penurunan pendapatan, peningkatan biaya operasional, atau beban utang yang tinggi. Pada tahun 2020, EPS perusahaan pertambangan menunjukkan tren penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. PT Bayan Resources Tbk mencatatkan EPS tertinggi sebesar 0.100, yang 12 meskipun positif, menunjukkan adanya tekanan terhadap profitabilitas dibandingkan kinerjanya pada tahun-tahun sebelumnya. PT Baramulti Suksessarana Tbk (0.012) dan PT Adaro Energy Tbk (0.005) juga mencatatkan EPS yang sangat rendah, mengindikasikan penurunan kinerja akibat tekanan ekonomi global. Sementara itu, PT Atlas Resources Tbk mencatat EPS negatif sebesar -0.005, disusul oleh PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk dengan kerugian besar yang tercermin dari EPS sebesar -1.180, dan PT Bumi Resources Tbk dengan EPS terendah sebesar -4.950, yang menunjukkan kesulitan keuangan yang signifikan. Pada tahun 2021, EPS perusahaan-perusahaan pertambangan menunjukkan pemulihan yang signifikan setelah tekanan ekonomi global pada tahun sebelumnya. PT Bumi Resources Tbk mencatat EPS tertinggi sebesar 2.270, mengindikasikan peningkatan profitabilitas yang luar biasa dibandingkan tahun 2020, meskipun sebelumnya mengalami kerugian besar. PT Bayan Resources Tbk (0.360) dan PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (0.280) juga menunjukkan peningkatan kinerja keuangan, mencerminkan pemulihan aktivitas operasional dan kenaikan harga komoditas. Sementara itu, PT

Baramulti Suksessarana Tbk (0.078) dan PT Adaro Energy Tbk (0.029) mencatatkan EPS yang lebih rendah namun tetap positif, sedangkan PT Atlas Resources Tbk dengan EPS sebesar -0.000 menunjukkan kinerja yang stagnan namun tidak mengalami kerugian. Pada tahun 2022, EPS perusahaan-perusahaan pertambangan mencatatkan peningkatan signifikan, dengan PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk memimpin dengan EPS luar biasa sebesar 67.000. Peningkatan ini kemungkinan besar didorong oleh lonjakan harga komoditas di pasar global, seperti batu bara, yang menjadi salah satu komoditas utama perusahaan. Selain itu, PT Bumi Resources Tbk juga menunjukkan kinerja keuangan yang solid dengan EPS sebesar 3.140, mencerminkan peningkatan profitabilitas yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Di sisi lain, PT Baramulti Suksessarana Tbk (0.092), PT Adaro Energy Tbk (0.080), PT Bayan Resources Tbk (0.070), dan PT Atlas Resources Tbk (0.007) mencatatkan EPS yang lebih moderat, namun tetap positif, mengindikasikan stabilitas kinerja operasional di tengah kondisi ekonomi yang menantang. Pada tahun 2022, industri pertambangan Indonesia menunjukkan hasil yang kuat, terutama di antara bisnis yang terlibat dalam komoditas seperti batu bara. PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk mencapai laba per saham (EPS) yang mengesankan sebesar 67.000, yang menunjukkan peningkatan profitabilitas yang 13 signifikan karena harga batu bara global yang lebih tinggi. Peningkatan harga komoditas berdampak positif pada pendapatan perusahaan, yang mengarah pada peningkatan signifikan dalam hasil keuangannya. Selain itu, PT Bumi Resources Tbk menunjukkan kinerja yang terpuji dengan EPS sebesar 3.140, yang merupakan peningkatan laba yang cukup besar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pencapaian ini menandakan ketahanan perusahaan dan manajemen operasi yang efektif dalam menghadapi kesulitan ekonomi global. Sebaliknya, perusahaan seperti PT Baramulti Suksessarana Tbk (EPS 0,092), PT Adaro Energy Tbk (EPS 0,080), PT Bayan Resources Tbk (EPS 0,070), dan PT Atlas Resources Tbk (EPS 0,007), meskipun melaporkan angka EPS yang relatif lebih rendah, tetap mencapai hasil yang positif. Hal ini

menunjukkan bahwa bahkan di tengah kondisi ekonomi yang berlaku dan kendala khusus sektor, perusahaan-perusahaan ini telah berhasil mempertahankan stabilitas operasional mereka. Singkatnya, kinerja sektor pertambangan pada tahun 2022 telah menunjukkan ketahanan yang luar biasa, dengan perusahaan-perusahaan tertentu memberikan hasil yang luar biasa sementara yang lain telah mempertahankan kinerja positif dalam menghadapi tantangan pasar yang meningkat. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami, et al. (2023) Lestari, et al. (2023) Lisdawati, et al. (2021) menyebutkan bahwa earning per share berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawati, et al. (2024) Saraswati, et al. (2022) Chaeriyah, et al. (2020) menyebutkan bahwa earning per share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Lingkungan yang kompleks yang diciptakan oleh ketiga faktor ini bagi perusahaan pertambangan, perubahan pada salah satu faktor ini dapat berdampak berjenjang pada pencapaian keberhasilan nilai keuangan mereka. Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang dijelaskan di atas, terdapat kesenjangan penelitian atau berbagai hasil, yang menjadi alasan mengapa para peneliti tertarik untuk menelitinya kembali.

**10** Judul penelitian Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengingat dinamika pasar yang cepat dan fluktuasi harga saham di industri pertambangan, penelitian ini sangat penting. Sektor pertambangan memainkan peran 14 penting dalam penyediaan sumber daya alam dan kontribusi terhadap pendapatan negara dalam perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting bagi investor dan pemangku kepentingan untuk memiliki pemahaman mendalam tentang komponen yang memengaruhi harga saham perusahaan di sektor ini. Adanya hasil Tujuan dalam penelitian dapat memberikan sebuah gambaran yang sangat jelas tentang bagaimana variabel dari setiap masing-masing internal dan eksternal juga mampu mempengaruhi harga saham, sehingga dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mereka yang membuat keputusan investasi. Sejumlah kajian

empiris dari literatur yang tersedia telah menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor ekonomi dan harga saham. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengupas sektor pertambangan di Indonesia. Banyak di antara penelitian tersebut yang berfokus pada berbagai industri atau mengabaikan karakteristik khusus lingkungan ekonomi setempat. **73** Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor ekonomi terhadap fluktuasi harga saham perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan nilai praktis yang signifikan, terutama bagi para investor yang berkecimpung dalam sektor pertambangan. Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi para investor di sektor pertambangan. Investor dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan peluang yang ada dalam investasi di industri ini dengan memahami bagaimana variabel ekonomi seperti inflasi, nilai tukar, dan earning per share memengaruhi harga saham perusahaan. Dengan memahami hubungan antara variabel- variabel ini dan harga saham, investor dapat mengembangkan strategi investasi yang lebih berhasil dan terukur. Penelitian ini, tentunya sangat jelas akan lebih banyak membantu untuk investor dalam membuat keputusan investasi menjadi lebih baik. Dengan menggunakan data dan analisis terperinci, investor dapat mengembangkan rencana yang beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar. Investor memiliki kesempatan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan keuntungan dengan menyadari potensi risiko dan peluang. **5 8 10 14 19 22 25 26 27 32 43 44 45 46 60 69 70** **76 92 96 110 111 141** 15 Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: 1. **8 9 10 14 25 28 32** **34 35 45 46 59** Apakah Inflasi berpengaruh positif terhadap Harga Saham di perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 2. Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap Harga Saham di perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? **8 9 10 14 25 28 32 34 35 45 59 79** **92 131** 3. Apakah Earning Per Share berpengaruh positif terhadap Harga Saham di perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? **68** Tujuan Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara

menyeluruh berbagai komponen yang memengaruhi harga saham perusahaan sub industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 60 Tujuan ini didasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya. 10 170 Adapun tujuan dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: 1. 9 10 15 24 Mengetahui dan mengevaluasi bagaimana pengaruh dari pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh inflasi. 2. Mengetahui dan mengkaji bagaimana pengaruh dari pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah. 9 15 24 3. Meneliti dan mengkaji bagaimana pengaruh dari pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh earning per share. 76 Manfaat Penelitian Dalam hasil penelitian ini, tentunya akan banyak diharapkan dan mampu memberikan sebuah kontribusi yang berarti baik dari berbagai banyak sudut pandang teoritis maupun praktis. Oleh karenanya, penelitian ini dirancang untuk memberikan nilai tambah bagi berbagai pihak yang berkepentingan, baik dalam ranah akademik maupun dunia investasi. Manfaat yang dapat dihasilkan melalui penelitian ini antara lain: 16 1.4.1 Manfaat Teoritis Secara teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap kemajuan disiplin ilmu keuangan dan pasar modal. Penelitian ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana variabel ekonomi makro, seperti inflasi dan nilai tukar, dan variabel mikro, seperti earning per share yang berkorelasi dengan harga saham perusahaan di industri pertambangan. 1.4.2 Manfaat Praktis A. Bagi Peneliti Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk memenuhi persyaratan kelulusan program studi Manajemen di Fakultas Humaniora dan Bisnis, Universitas Pembangunan Jaya. Selain itu, penelitian ini akan memberikan pengalaman berharga bagi peneliti dalam mengembangkan keterampilan metodologi penelitian. B. Bagi Investor Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor di industri pertambangan seperti inflasi, nilai tukar rupiah, dan earning per share yang mempengaruhi harga saham. C. Bagi Universitas Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman

mengenai aspek-aspek ekonomi, khususnya yang berhubungan dengan investasi saham, sekaligus menjadi referensi yang bernilai bagi pengembangan penelitian di masa mendatang. D. Bagi Perusahaan Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan fluktuasi harga saham. Dengan demikian perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mengurangi dampak negatif dari harga saham.

## 17 BAB II TINJAUAN PUSTAKA Kajian Teori 2.1.1 Pasar Efisiensi 1.

Konsep Teori Pasar Efisiensi Pasar Efisien menyatakan bahwa harga pasar selalu secara langsung mewakili semua informasi penting. Ide ini berasal dari Eugene Fama pada tahun 1970 dan sejak itu menjadi bagian penting dari analisis pasar keuangan. Menurut teori ini, para pelaku pasar bertindak secara rasional dan memanfaatkan semua informasi yang ada untuk menetapkan harga aset, sehingga tidak mungkin bagi investor untuk memperoleh keuntungan yang konsisten di atas rata-rata pasar tanpa mengambil risiko yang lebih besar. Setiap informasi baru akan langsung tercermin dalam nilai aset di pasar yang efisien, menyebabkan fluktuasi harga yang tidak dapat diprediksi dan acak. **161** Teori ini mengkategorikan efisiensi pasar ke dalam tiga bentuk, yaitu efisiensi lemah, semi-kuat, dan kuat.

Efisiensi lemah berarti bahwa harga aset mencerminkan semua informasi dari data historis harga dan volume perdagangan, sehingga analisis teknikal tidak memberikan keuntungan yang konsisten. Efisiensi semi-kuat tidak ada investor yang bisa mendapatkan keuntungan lebih tinggi dari pasar secara konsisten, bahkan dengan akses ke informasi pribadi (Ridwan et al., 2021, p. 55). Dalam konteks praktik investasi, teori ini menekankan pentingnya diversifikasi portofolio dan pengelolaan risiko, karena peluang untuk mengalahkan pasar secara konsisten sangat terbatas. Efisiensi pasar juga menjadi dasar bagi para pengelola reksadana indeks dan investor pasif yang percaya bahwa mengandalkan pengembalian pasar lebih optimal daripada mencoba memilih saham individual. Namun, teori ini juga mendapat kritik dari beberapa pihak yang menyoroti adanya anomali pasar, seperti efek musiman dan peristiwa tertentu yang terkadang memungkinkan

investor untuk meraih keuntungan abnormal. Meskipun demikian, Teori Pasar Efisiensi tetap menjadi salah satu kerangka teoretis utama dalam memahami bagaimana informasi memengaruhi harga aset di pasar keuangan. 18 2.

Bentuk Efisiensi Pasar Modal Bentuk efisiensi pasar modal ini dapat menekankan pentingnya pengelolaan risiko dan diversifikasi portofolio dalam praktik investasi. Para investor pasif dan pengelola reksadana indeks percaya bahwa mengandalkan pengembalian pasar lebih efisien daripada mencoba memilih saham individual. Namun, beberapa orang mengkritik teori ini karena fakta bahwa ada anomali pasar, seperti efek musiman dan kejadian tertentu yang kadang-kadang memungkinkan investor meraih keuntungan yang tidak biasa. Namun, teori pasar efisiensi masih merupakan salah satu basis teoretis utama untuk memahami bagaimana harga aset di pasar keuangan dipengaruhi oleh informasi (Suroto, 2020, p.15). Berikut diantaranya bentuk efisiensi pasar modal: 1. Efisiensi pasar secara informasi Mengkategorikan dalam bentuk efisiensi pasar secara informasi ke dalam tiga kategori: A. Efisiensi pasar bentuk lemah Versi yang lebih lemah menganggap pasar efisien jika harga aset secara akurat mencerminkan semua informasi yang tersedia. Berdasarkan data historis, tidak mungkin menghitung harga saat ini dalam bentuk efisiensi pasar ini. Karena alasan ini, harga sekuritas saat ini tidak terpengaruh oleh harga masa lalu. B. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat Versi yang sangat setengah kuat, biasanya akan mampu mewakili dari segala bentuk informasi melebihi dari akurat dan tersedia, termasuk yang ditetapkan dalam ringkasan dari setiap masing-masing bentuk keuangan penyedia yang tersedia untuk publik, pasar dianggap efisien dalam bentuk semi-kuat. Sebagai aturannya, informasi yang tersedia untuk publik hanya memengaruhi nilai saham perusahaan distributor, tetapi dapat juga memengaruhi nilai pasar. 123 C.

Efisiensi pasar bentuk kuat Pasar dianggap efisien jika harga sekuritas secara akurat mencerminkan semua informasi yang tersedia, termasuk informasi pribadi.

19 2. Efisiensi pasar secara keputusan Secara umum, pelaku pasar bereaksi berdasarkan pemahaman mereka terhadap informasi yang disajikan.

Biasanya, pertanyaan sederhana dijawab, seperti laporan tentang hasil perusahaan. Misalnya, penurunan laba sering kali dilihat sebagai tanda negatif, sementara peningkatan pendapatan dibandingkan periode yang sama tahun lalu sering kali dilihat sebagai tanda positif. Namun, penyelidikan yang lebih rinci diperlukan saat menangani informasi yang lebih kompleks, seperti pemberitahuan penggabungan. Karena butuh waktu bagi investor untuk mendamaikan risiko dan manfaat investasi, dampaknya tidak langsung terlihat. Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa pelaku pasar yang memiliki keterampilan analitis tingkat lanjut dapat memanfaatkan pengetahuan ini lebih cepat dan berpotensi menghasilkan laba lebih besar daripada pelaku pasar yang tidak memiliki keterampilan tersebut.

3. Faktor Penyebab Pasar Modal Efisien

A. Sebagai pelaku pasar, investor tidak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi harga sekuritas yang dikarenakan mereka sebagai penerima harga.

140 B. Semua pelaku pasar memiliki akses ke data pada saat yang sama dan biaya untuk mendapatkan informasi tersebut tidak mahal. C. Data dikumpulkan secara acak dan selalu informasi diumumkan secara acak satu dengan yang untuk menghindari investor dari memprediksi kapan informasi terbaru akan diumumkan oleh emiten.

4. Kaitan Teori Pasar Efisiensi Dengan Variabel Yang Di Pakai

Pasar efisien, menyatakan bahwa harga saham mewakili semua informasi yang tersedia untuk publik, termasuk data historis, semantik, dan publik. Oleh karena itu, pasar dianggap efisien jika harga saham secara teratur memberikan informasi tentang masalah ekonomi terkini (Ridwan et al., 2021, p. 55). Mengenai penelitian yang digunakan dengan berbagai hubungan dapat dipertimbangkan, antara lain variabel inflasi, nilai tukar rupiah, earning per share (EPS) dan harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia: 20

a) Inflasi Ketika inflasi naik atau diperkirakan melebihi yang begitu sangat cepat. Perubahan ekspektasi inflasi harus tercermin langsung pada harga saham di pasar yang efisien (Devia et al., 2023, p. 75).

b) Nilai Tukar Rupiah Bagi perusahaan yang fokus pada impor dan ekspor, nilai tukar rupiah menjadi hal yang krusial (Devia et al., 2023, p.

41). Sesuai prinsip pasar efisien, pasar saham bereaksi segera terhadap perubahan nilai rupiah. c) Earning Per Share Bagi investor, EPS merupakan ukuran penting dari kinerja suatu perusahaan. Harga saham pada pasar yang efisien akan segera mencerminkan informasi mengenai kinerja EPS suatu perusahaan. Menambah kepercayaan pada teori pasar efisien yang menyatakan bahwa perubahan informasi tentang kinerja perusahaan, seperti kenaikan atau penurunan EPS, segera diserap oleh pasar saham (Tampomalu et al., 2024). d) Harga Saham Harga saham ini mampu mencerminkan pasar yang efisien secara tersendiri. Teori pasar efisien mengasumsikan bahwa harga saham bergerak sesuai dengan informasi yang tersedia (Azis et al., 2024, p. 84). Oleh karena itu, dalam pasar yang efisien, harga saham akan selalu mencerminkan variabel-variabel yang relevan seperti inflasi, nilai tukar, dan EPS.

### 2.1.2 Inflasi 1. Pengertian Inflasi

Ketika kenaikan harga yang biasanya konstan dan seragam, maka terjadi inflasi dalam perekonomian (Parera, 2020, p. 107). Karena uang hanya dapat dibeli dalam jumlah yang lebih sedikit, maka daya beli masyarakat akan berkurang jika inflasi meningkat. **168** Ini penting karena inflasi mempengaruhi daya beli dan stabilitas ekonomi suatu negara. Inflasi terjadi ketika program sistem pengadaan komoditas tidak sejalan dengan pendapatan masyarakat. Harga barang dan jasa umumnya biasanya akan meningkat sebagai salah satu akibat dari ketidakseimbangan adanya penawaran dan permintaan. Kondisi ini yang dikenal sebagai inflasi, dimana ketika harga terus meningkat dari waktu ke waktu. Inflasi tidak akan pernah terjadi jika kenaikan harga sementara atau sesaat, tetapi karena adanya kecenderungan harga yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Peningkatan tingkat harga secara keseluruhan dan berkelanjutan dapat dianggap sebagai inflasi. Inflasi dapat diukur dengan menghitung rata-rata kenaikan harga barang dan jasa selama suatu periode (Devia et al., 2023, p. 11). Ini menunjukkan bahwa inflasi sebagai representasi dari tingkat kenaikan harga yang secara keseluruhan dan terjadi di berbagai sektor ekonomi dalam jangka waktu yang lama. Rumus berikut dapat digunakan untuk

menghitung inflasi (Suparmono, 2018, p. 170):  $Inflasi = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$

2. Dampak

Inflasi Secara keseluruhan, inflasi dapat menyebabkan kerugian perekonomian di suatu negara dan sebaliknya inflasi sebagai salah satu cara untuk mencapai titik keseimbangan ekonomi negara dengan memperlambat laju reaksi.

Menurut Purba (2024, p. 125), dampak inflasi dibedakan menjadi dua

yaitu dampak positif dan negatif, antara lain: a) Dampak Positif

Perekonomian suatu negara akan mendapatkan manfaat dari inflasi, terutama ketika inflasi berada dalam kisaran yang cukup terkendali. Beberapa aspek

perekonomian yang dapat memberikan dampak positif, antara lain: 1)

Mendorong tingkat konsumsi dan investasi Investasi dan konsumsi dapat

meningkatkan jika inflasi mengalami penurunan. Ketika seorang tahu bahwa

nilai uang mereka akan turun seiring waktu karena inflasi dan mereka

lebih cenderung untuk menghabiskan dan berinvestasi daripada menyimpan uang

di kasur. Saat kondisi inflasi mengalami penurunan, maka seseorang

cenderung menghabiskan lebih banyak membelanjakan uang daripada menyimpan

uang di kasur. Akibatnya konsumsi akan meningkat dan mendorong pertumbuhan

ekonomi. 2) Mendorong tingkat kreativitas dan inovasi Untuk mengatasi

inflasi, biasanya dunia usaha harus mencari data yang dapat meningkatkan

efisiensi operasional dan layanan lebih baik kepada konsumen dengan harga

kompetitif. Hal ini dapat mendorong inovasi, kreativitas, dan peningkatan

22 produktivitas ekonomi. b) Dampak Negatif Inflasi yang tidak dapat

dikendalikan akan membahayakan ekonomi negara dan bisnis. Berikut adalah

dampak negatif inflasi: 1. Pengurangan daya beli Inflasi yang berlebihan

dapat mengurangi daya beli uang, sehingga memaksa seseorang menghabiskan

lebih banyak uang untuk barang atau jasa. Pengurangan daya beli

lama-kelamaan akan meningkatkan tingkat kemiskinan dan mengurangi kemampuan

seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. 2. Pengaruh terhadap

harga barang ekspor Jika inflasi mengalami kenaikan yang sangat tinggi,

maka harga barang ekspor akan naik sehingga melemahkan daya saing

diperdagangan dunia. 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Faktor-faktor

yang mempengaruhi inflasi diantaranya sebagai berikut (Muhaemin, 2020, p. 26): A. Peningkatan kegiatan ekonomi dapat menyebabkan peningkatan agregat yang tidak seimbang dengan peningkatan **22** penawaran agregat. B. Kebijakan pemerintah yang meningkatkan harga dan pendapatan, seperti kenaikan harga bahan bakar minyak, listrik, air minum, upah pekerja, dan gaji pegawai negeri sipil. C. Melemahnya nilai tukar rupiah sebagai mata uang Indonesia, yang menyebabkan harga cenderung naik dan sulit untuk turun. D. Tingkat masyarakat yang tinggi untuk membeli barang dan menyebabkan harga barang itu naik.

### 2.1.3 Nilai Tukar Rupiah

#### 1. Pengertian Nilai Tukar Rupiah

Dalam segala sesuatu yang berhubungan dari kegiatan perdagangan di seluruh dunia tentunya akan wajib sekali dengan melakukanendorongan pertukaran mata uang suatu negara yang berbeda, semisalnya Indonesia yaitu Rupiah, Amerika Serikat yaitu Dolar, dan China yaitu Yuan (Sriyono et al., 2020, p. 4). Mata uang yang berbeda di setiap negara akan menghasilkan permintaan dan penawaran. Bila dua mata uang digunakan dalam transaksi pembayaran, rasio pertukaran antara mata uang kedua negara disebut nilai tukar, atau singkatnya kurs (Sriyono et al., 2020, p. 80). Jika suatu saat nanti, nilai tukar rupiah negara Indonesia terhadap Amerika Serikat, bisa saja nantinya akan begitu sangat besar investor akan menginvestasikan dananya kedalam mata uang dolar. Sedangkan, jika nilai tukar rupiah mengalami peningkatan maka investor akan kembali menjual dananya ke dalam bentuk mata uang rupiah. Penetapan ini dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Ketika permintaan nilai tukar rupiah meningkat dibandingkan penawaran, tentunya nilai tukar rupiah ini pastinya juga akan lebih menguat. Semisalnya nilai tukar rupiah akan turun ketika membeli 1 dolar Amerika Serikat. Sebaliknya ketika penawaran rupiah lebih tinggi dibandingkan permintaan maka nilai tukar rupiah akan mengalami penurunan nilai. Semisalnya nilai mata uang rupiah untuk setiap pembelian 1 dolar Amerika Serikat akan bertambah. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung nilai tukar rupiah (Sriyono et al., 2020, p. 71).  $Kurs\ Tengah = Kurs\ Jual + Kurs\ Beli$



tem Nilai Tukar Rupiah Sistem nilai tukar rupiah melibatkan strategi dan lembaga di mana pembayaran dapat dilakukan dan diterima untuk transaksi lintas batas negara (Wahyuni et al., 2022, p. 31). Pembelian dan penjualan mata uang asing merupakan transaksi bebas yang terjadi di pasar. Maka dari itu, jika nilai tukar dalam bentuk mata uang asing yang tidak akan berubah dengan akibat adanya perubahan pada lapisan penawaran dan permintaan. Pemerintah semua negara mempunyai kekuasaan untuk menetapkan sistem nilai tukar berdasarkan nilai mata uang:

A. Sistem Kurs Tetap Tingkat mata uang domestik akan ditentukan oleh pemerintah di dalam negeri. Dalam sistem ini, pemerintah telah melaksanakan berbagai tindakan dan kebijakan untuk mengontrol nilai mata uang pada tingkat harga yang telah ditetapkan. Sebagai salah satu contoh kurs yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini oleh Bank Indonesia.

24 B. Sistem Kurs Bebas Proses pasar menentukan nilai mata uang tanpa keterlibatan pemerintah. Nilai tukar ditentukan oleh penawaran dan permintaan mata uang yang bersangkutan. Misalnya, pemerintah Indonesia menentukan nilai tukar menengah, tinggi, dan rendah berdasarkan hasil pasar modal.

C. Sistem Kurs Berubah-Ubah Dalam kasus nilai tukar tinggi, nilai tukar dan permintaan uang asing dapat meningkat. Biasanya, nilai tukar mata uang asing meningkat ketika nilai mata uang negara asal turun. Demikian pula, inflasi diperkirakan akan menyebabkan peningkatan impor dan penurunan ekspor, yang berujung pada peningkatan nilai tukar mata uang asing.

D. Sistem Kurs Mengambang Terkendali Tidak ada kendala formal terhadap nilai tukar, oleh karena itu nilai tukar bebas berfluktuasi. Namun dalam hal, nilai tukar bisa naik dan turun yang bergantung pada permintaan pasar. Sebuah negara menerapkan sistem kurs terkendali saat bank sentral turut campur tangan di pasar valuta asing namun tidak ada kewajiban untuk mempertahankan nilai tukar pada tingkat tertentu.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Pasar valuta asing dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan mata uang asing dalam sistem nilai tukar. Nilai tukar berubah terus menerus ketika nilai mata uang dalam negeri terlalu mahal atau terlalu rendah dibandingkan

dengan mata uang lainnya. Berbagai faktor seperti inflasi, inflasi dan nilai tukar perdagangan berdampak pada mata uang nasional (Risman, 2021, p. 14). Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi kurs suatu mata uang:

A. Nilai tukar perdagangan Nilai tukar yang menggambarkan perbandingan antara harga ekspor dan impor suatu negara. Jika harga ekspor melebihi harga impor maka nilai tukar perdagangan negara akan meningkat. Ini menunjukkan bahwa negara mendapatkan keuntungan lebih besar dari perdagangan internasional karena nilai barang ekspor lebih tinggi.

B. Laju tingkat inflasi Jika inflasi meningkat maka kemampuan dalam membeli mata uang lokal cenderung melemah. Akibatnya, nilai tukar valuta asing cenderung menguat terhadap mata uang lokal.

C. Investasi asing Investasi asing di setiap negara dipengaruhi oleh permintaan terhadap mata uang negara tersebut ketika melakukan investasi langsung. Karena itu, investasi asing di suatu negara akan meningkatkan penawaran mata uang.

### 2.1.4 Earning Per Share

1. Pengertian Earning Per Share Earning per share yang biasanya sangat seringkali digunakan oleh orang-orang untuk menghitung pendapatan per lembar saham (Rahayu, 2020, p. 22). Investor atau pemegang saham membeli dan menahan saham perusahaan dengan harapan menerima pembayaran dividen di masa depan. Oleh karena itu, investor umumnya lebih fokus pada margin keuntungan per saham yang dilaporkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung earning per share adalah sebagai berikut (Ningrum, 2021, p. 24):

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Biasanya investor mampu melihat hasil keuntungan bersih laporan keuangan. Laba bersih diperoleh dengan mengurangi pendapatan total perusahaan dengan pengeluaran total perusahaan dalam suatu periode waktu. Total pendapatan adalah semua jenis penghasilan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode, meliputi pendapatan dari penjualan, sewa, layanan, royalti, hingga penjualan atas aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan total pengeluaran diartikan sebagai segala jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada suatu periode, seperti biaya produksi dan operasional, biaya bunga atas pinjaman

(utang), penyusutan, beban pajak, dan lain sebagainya. Sebagai contoh, perusahaan ABCD menjual produk senilai Rp 2,5 miliar pada tahun 2021 dan membiayai berbagai hal, antara lain: Biaya operasional sebesar Rp 950 juta, biaya bunga sebesar 90 juta, penyusutan sebesar 60 juta, pajak penghasilan sebesar 100 juta. Berdasarkan angka ini perusahaan ABCD telah mendapatkan keuntungan bersih sebesar 26 1,3 miliar di tahun 2021. Tujuan utama menghitung laba bersih adalah untuk menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Para pemangku kepentingan, termasuk investor dan manajemen, lebih siap untuk mengevaluasi kinerja bisnis dan membuat keputusan masa depan dengan cara ini (Stockbit, 2022). Selanjutnya, Investor seringkali membutuhkan informasi tentang jumlah saham untuk analisis mereka. Informasi tentang jumlah saham emiten yang beredar adalah salah satunya. Saham beredar adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak tertentu, seperti individu, lembaga, atau pemerintahan. Akibatnya, dari jumlah total saham yang dimiliki oleh suatu pihak dalam suatu firma adalah jumlah saham yang beredar. Dalam contoh di bawah ini, Budi dan Anton memutuskan untuk mendirikan ABCD, suatu badan usaha dengan modal dasar Rp 250 juta dan 1.000 lembar saham, yang masing-masing bernilai Rp 250 ribu. Budi dan Anton memutuskan untuk mengambil sebagian saja dari modal dasar perseroan sebesar Rp 250 juta, yaitu 800 lembar saham senilai Rp 200 juta. Jumlah saham yang beredar adalah 800 lembar saham, yang dimiliki oleh Budi dan Anton dan dapat diperdagangkan dengan satu sama lain dan dengan entitas lain. Sementara 200 lembar saham terakhir yang tidak dimiliki oleh siapa pun disebut saham portofel. Jika perusahaan ABCD memerlukan lebih banyak modal, pemegang saham lama atau baru dapat mengambil atau membayar 200 lembar saham portofel tersebut untuk menambah modal perusahaan (Stockbit, 2022). Total saham yang dimiliki oleh perusahaan publik pada saat IPO (penawaran umum perdana) ditambah saham tambahan yang diterbitkan ketika perusahaan melakukan tindakan korporasi tertentu, seperti penerbitan saham baru (rights issue) dan pemecahan saham (pemecahan nilai saham).

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Per Share Beberapa

faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan Earning Per Share meliputi (Brigham et al., 2018, p. 85):

A. Faktor Kenaikan

1. Peningkatan laba bersih Kenaikan laba bersih perusahaan adalah faktor utama yang mempengaruhi earning per share. Hal ini dapat disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari penjualan, pengurangan biaya, atau efisiensi operasional yang lebih baik.
2. Pengurangan jumlah saham beredar Ketika saham dibeli kembali atau dibeli kembali, jumlah saham yang masih beredar berkurang. Laba per saham meningkat ketika lebih sedikit saham yang dijual sementara laba bersih tetap tidak berubah.
3. Kinerja penjualan yang baik Pertumbuhan penjualan yang kuat, baik melalui ekspansi pasar, peluncuran produk baru, maupun peningkatan permintaan, dapat meningkatkan earning per share.
4. Efisiensi biaya Pengelolaan biaya yang lebih baik melalui pengurangan biaya tetap dan variabel dapat meningkatkan margin laba, yang pada akhirnya berkontribusi pada kenaikan laba bersih.
5. Inovasi dan Investasi Investasi dalam teknologi, penelitian, dan pengembangan yang menghasilkan produk atau layanan baru dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan pendapatan, berkontribusi pada kenaikan laba bersih.
6. Kondisi ekonomi Lingkungan ekonomi yang menguntungkan, seperti pertumbuhan ekonomi yang kuat dan tingkat inflasi yang rendah, dapat meningkatkan permintaan untuk produk dan layanan perusahaan, sehingga meningkatkan laba.
7. Kebijakan pajak Perubahan dalam kebijakan perpajakan yang menguntungkan perusahaan, seperti pengurangan tarif pajak, dapat meningkatkan laba bersih, yang berujung pada peningkatan earning per share.

B. Faktor Penurunan

1. Penurunan laba bersih Penurunan laba bersih yang dihasilkan perusahaan akibat berkurangnya pendapatan, peningkatan biaya operasional, atau penurunan permintaan produk dapat langsung mengurangi earning per share.
2. Peningkatan jumlah saham beredar Ketika perusahaan menerbitkan lebih banyak saham, baik dengan menerbitkan saham baru atau menggunakan opsi saham, jumlah total saham yang beredar meningkat. Ketika jumlah saham meningkat, dilusi dapat terjadi, mengurangi laba per saham tanpa mengubah laba bersih perusahaan. Hal ini terjadi

ketika laba bersih perusahaan perlu didistribusikan ke lebih banyak saham, sehingga mengurangi laba per saham. Pandangan investor dapat dipengaruhi oleh situasi ini, karena pembagian laba perusahaan dan prospek pertumbuhan masa depan sering dianggap sebagai ukuran utama dalam memperkirakan laba per saham. 3. Peningkatan beban pajak Pemegang saham diharapkan menghasilkan laba bersih lebih sedikit setelah pajak, laba per saham akan menurun seiring meningkatnya beban pajak perusahaan. 4. Kerugian operasional Kerugian yang dialami dalam operasi bisnis, seperti biaya litigasi, kerugian dari investasi, atau penurunan nilai aset, dapat menurunkan laba bersih dan, akibatnya, menurunkan earning per share. 5. Kondisi ekonomi makro Resesi atau perlambatan ekonomi dapat menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan akibat berkurangnya permintaan, yang akan mempengaruhi laba bersih dan mengakibatkan penurunan earning per share. 6. Persaingan meningkat Meningkatnya persaingan di pasar dapat memaksa perusahaan untuk menurunkan harga produk atau meningkatkan pengeluaran pemasaran, yang dapat mengurangi laba bersih dan mempengaruhi earning per share. 7. Fluktuasi biaya bahan baku Kenaikan harga bahan baku dan biaya produksi yang tidak terduga dapat menekan margin keuntungan perusahaan, mengurangi laba bersih, dan menurunkan earning per share. 8. Perubahan dalam kebijakan dividen Jika perusahaan memutuskan untuk mengurangi atau menanggguhkan dividen, hal ini bisa menandakan masalah dalam profitabilitas yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan menurunkan nilai saham serta earning per share.

### 2.1.5 Harga Saham

1. Pengertian Harga Saham Kepemilikan aset perusahaan dibuktikan dengan **144** saham (Mappadang, 2021, p. 31). Investor dapat menerima dividen atau pembagian lainnya tergantung pada berapa banyak saham yang mereka miliki di suatu perusahaan. Investor atau pemegang saham mempunyai peluang untuk mengajukan klaim atas kekayaan perusahaan jika terjadi likuidasi. Hak tersebut dapat digunakan oleh pemegang jaminan setelah mereka memenuhi kewajibannya. Penawaran dan permintaan memengaruhi harga saham. Harga penutupan sering kali merujuk pada harga di mana investor dapat membeli atau menjual

saham suatu perusahaan (Wahyuni et al., 2022, p. 11). Karena harga saham mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kinerja keuangan terhadap perkembangan perusahaan di masa mendatang, harga saham akan menjadi kriteria penting dalam menilai nilai dan prospek perusahaan dalam skenario ini. Akibatnya, investor atau pemegang saham akan berupaya meningkatkan nilai saham yang mereka miliki untuk menyelaraskan kekayaan mereka dengan pertumbuhan perusahaan. 2. Jenis-jenis saham Berinvestasi saham sangat membutuhkan pengetahuan dan banyak belajar (Ermaini et al., 2021, p. 34). Gunanya untuk mempertajam analisis sehingga tidak salah perhitungan. Sebagai awal berinvestasi, berikut jenis-jenis saham yaitu: A. Saham Preferen Saham dengan nilai dividen tetap. Investor tertentu diberikan perlakuan istimewa dalam hal pengurangan hasil penjualan aset perusahaan ketika perusahaan mengalami kerugian. B. Saham Biasa Saham biasa merupakan surat berharga yang dapat digunakan untuk membuktikan kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan akan merugi, pemilik saham tersebut bersedia mengambil risiko menerima sebagian laba perusahaan. Perusahaan yang go public menjual sahamnya kepada publik untuk menarik modal dari investor. Tesis dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti melunasi utang, mengembangkan bisnis atau mengakuisisi perusahaan lain. Perusahaan pada umumnya menawarkan kesempatan kepada publik untuk mempertahankan saham yang wajar di perusahaan. 3. Alasan Investor Tertarik Bermain Saham Para investor tertarik untuk bermain saham karena peluang keuntungan yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan opsi investasi lainnya. Bermain di saham akan memberikan kesempatan bagi investor untuk memperoleh potensi keuntungan dan manfaat jangka panjang (Mahendra, 2024, p. 18). Berikut beberapa alasan investor tertarik bermain di saham, yaitu: A. Potensi keuntungan tinggi Investasi saham memiliki potensi keuntungan yang tinggi. Terlepas dari risikonya, kemungkinan harga saham akan naik seiring waktu dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan. Saham perusahaan yang berkembang pesat dan berada di bidang dengan banyak potensi pertumbuhan menarik investor yang mencari peluang keuntungan besar. B. Melawan inflasi

sebagai bentuk kenyataan ekonomi dan uang yang tidak menghasilkan keuntungan dapat kehilangan daya belinya seiring waktu. Investasi saham, jika dilakukan dengan bijaksana, dapat melawan dampak negatif inflasi dengan memberikan potensi pertumbuhan nilai investasi di atas laju inflasi, menjadikan saham sebagai alat perlindungan terhadap penurunan daya beli uang. C. Memperoleh keuangan jangka panjang Investasi saham untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti menyimpan dana pensiun atau mendidik anak. Dengan menanamkan modal di saham, investor pasti dapat memanfaatkan potensi tingkat pertumbuhan jangka panjang untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Selain itu, saham menawarkan fleksibilitas untuk berinvestasi dalam jangka waktu yang sesuai dengan kebutuhan keuangan seseorang.

#### 4. Manfaat Saham Bagi Pemegang Saham atau Investor

Salah satu keunggulan utama saham sebagai bentuk investasi jangka panjang maupun pendek (Ermaini et al., 2021, p. 37). Pemegang saham atau investor dapat memanfaatkan saham sebagai investasi jangka pendek, dengan harapan mendapatkan keuntungan dari adanya pengurangan harga jual dan beli. Pada jangka panjang, investor atau pemegang saham cenderung membeli dan menabung uang secara teratur untuk investasi saham. Dari situ, investor dapat memperoleh dua keuntungan:

- a) Keuntungan modal dengan adanya perbedaan harga antara waktu saham dibeli dan waktu saham dijual. Investor sering kali mendapat laba berdasarkan jumlah saham yang dibeli.
- b) Dividen sebagai salah satu keuntungan dari pembagian dividen tunai oleh emiten. Investor atau pemegang saham biasanya dapat memperoleh pendapatan yang baik dengan melakukan pembelian.
- c) Diversifikasi Portofolio sebagai salah satu investasi dalam saham memungkinkan investor untuk mendiversifikasi portofolio mereka. Dengan memiliki saham dari berbagai sektor dan perusahaan, investor dapat mengurangi risiko keseluruhan dan mengimbangi kerugian di satu area dengan keuntungan di area lain.

#### 5. Berapa Banyak Investor Berinvestasi Di Saham

Jumlah pemodal yang berinvestasi di pasar saham terus meningkat dengan cepat setiap tahun. Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia, pada bulan Agustus

tahun 2023, jumlah partisipan di bursa saham telah mencapai melebihi 11,5 juta. Perkembangan yang signifikan ini didorong oleh kemudahan akses melalui platform digital yang sangat besar dan minat yang semakin meningkat di kalangan generasi muda, mahasiswa, dan pelajar (Putra, 2018, p. 23).

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

A. Fluktuasi harga saham di pasar modal disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain permasalahan internal dan eksternal perusahaan (Wahyuni, 2022, p. 12).

Berikut faktor-faktor yang dipengaruhi oleh harga saham:

1. Pengumuman Investasi  
Pengumuman terkait investasi, seperti ekspansi pabrik atau penutupan usaha lain, merupakan indikasi penting bagi para investor mengenai arah strategi perusahaan ke depan. Ekspansi pabrik menunjukkan usaha perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan merespons permintaan pasar yang meningkat. Hal ini sering dianggap sebagai tindakan positif, yang bisa meningkatkan proyeksi keuntungan dan mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, penutupan usaha lain dapat ditafsirkan sebagai langkah untuk mengalihkan sumber daya perusahaan atau meminimalkan kerugian, yang dapat ditafsirkan dengan 32 berbagai cara oleh para investor. Dilihat sebagai langkah efisien, ini dapat meningkatkan harga saham, tetapi jika dianggap sebagai tanda masalah keuangan, harga saham dapat turun.
2. Pengumuman Laporan Keuangan Perusahaan  
Menerbitkan laporan keuangan dan perkiraan pendapatan perusahaan, baik sebelum dan sesudah fiskal, sangatlah penting dalam dunia investasi, terutama ketika mengambil keputusan mengenai harga saham. Elemen-elemen tersebut dibahas dalam uraian berikut:

A. Pengumuman laporan keuangan perusahaan

Secara umum, semua perusahaan diharuskan melaporkan hasil keuangannya secara triwulanan atau tahunan. Laporan Keuangan juga memeriksa perkiraan pendapatan untuk tahun fiskal dan seterusnya, termasuk:

1. Peramalan laba sebelum dan setelah tahun fiskal  
Peramalan laba sebelum dan setelah tahun fiskal (forecasted earning) adalah prakiraan kinerja keuangan yang disusun oleh perusahaan berdasarkan data internal dan ekspektasi terhadap kondisi pasar. Perusahaan sering kali memberikan panduan atau proyeksi mengenai laba di masa

mendatang sebelum tahun fiskal berakhir, biasanya pada akhir kuartal ketiga atau menjelang akhir tahun fiskal. Hal ini penting bagi investor dan analis karena memberikan gambaran awal tentang seberapa baik perusahaan dapat memenuhi target kinerja mereka. Biasanya peramalan laba sebelum fiskal di perusahaan sering kali mengumumkan perkiraan laba untuk tahun berjalan sebelum tahun fiskal berakhir. Peramalan ini biasanya dilakukan pada akhir kuartal ketiga (sekitar bulan September atau Oktober), agar para investor dan analisis bisa mendapatkan gambaran lebih jelas tentang kinerja perusahaan hingga akhir tahun. Peramalan ini berfungsi sebagai acuan dalam mengevaluasi apakah target yang ditetapkan perusahaan dapat tercapai atau tidak. Jika perkiraan laba lebih tinggi dari ekspektasi pasar, harga saham perusahaan biasanya akan naik karena investor menilai perusahaan memiliki prospek yang baik. Sedangkan peramalan laba 33 setelah tahun fiskal, perusahaan juga membuat peramalan untuk tahun berikutnya. Peramalan ini disusun dengan mempertimbangkan pencapaian di tahun fiskal yang baru saja berakhir, kondisi ekonomi, perubahan pasar, dan strategi yang akan diterapkan di masa mendatang. Perusahaan akan memberikan perkiraan pendapatan, laba bersih, dan metrik keuangan lain yang relevan, untuk memandu ekspektasi investor.

**B. Earning Per Share** Umumnya, laba bersih suatu perusahaan untuk satu saham di pasar saham dinyatakan sebagai laba per saham. Ini adalah salah satu metrik terpenting yang digunakan investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Laba bersih merupakan jumlah total kas suatu bisnis, yang mencakup semua biaya dan ongkos dikurangi biaya operasional dan biaya operasional. Laba bersih, yaitu jumlah yang tersisa setelah seluruh utang dilunasi, merupakan ukuran utama profitabilitas suatu perusahaan. Laba yang dihasilkan per saham meningkat seiring dengan statistik laba per saham, yang dipandang sebagai indikator kesehatan perusahaan. Harga saham sering kali naik ketika suatu bisnis melaporkan laba per saham yang melampaui ekspektasi pasar. Investor biasanya lebih yakin terhadap bisnis yang menunjukkan kapasitas untuk meningkatkan laba bersih, yang mendorong

ekspansi bisnis. 3. Keluarnya pengumuman dari pemerintah mengenai perubahan suku bunga tahunan, nilai tukar, inflasi, dan regulasi ekonomi. A. Suku Bunga Jika suku bunga naik, perusahaan harus mengeluarkan lebih banyak uang. Hal ini dapat menyebabkan keuntungan turun dan penjualan saham meningkat. Di sisi lain, penurunan suku bunga biasanya mengakibatkan biaya pinjaman yang lebih rendah, mendorong investasi dan meningkatkan nilai keamanan. B. Inflasi Inflasi yang berlebihan dapat menyebabkan pendapatan perusahaan turun dan daya beli konsumen menurun. Jika investor khawatir tentang dampak inflasi, mereka mungkin menjual saham, yang dapat mengakibatkan 34 penurunan harga. Namun, perusahaan yang mampu menyalurkan biaya inflasi kepada konsumen mungkin tidak mengalami dampak negatif. C. Nilai Tukar Rupiah Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi perusahaan yang beroperasi secara internasional. Jika nilai tukar mata uang lokal melemah, produk ekspor menjadi lebih kompetitif, tetapi biaya impor meningkat. Perubahan ini dapat berdampak pada proyeksi pendapatan dan juga pada harga saham. Penelitian Terdahulu Definisi ini mencakup berbagai jenis studi, mulai dari penelitian empiris, tinjauan pustaka, hingga analisis teori yang ada. Fungsi dari penelitian terdahulu sangat penting, antara lain untuk memberikan dasar teoritis bagi penelitian baru, mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada, serta memberikan wawasan mengenai metodologi yang dapat diterapkan. Dengan mempelajari hasil penelitian sebelumnya, peneliti dapat memperkuat argumen dan desain penelitian. Oleh sebab itu, dengan adanya gambaran dari hasil penelitian terdahulu tidak hanya memberikan latar belakang tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperluas pemahaman terhadap bidang penelitian. Monika et al. (2024) telah melakukan sebuah penelitian yang menguji pengaruh inflasi terhadap harga saham. Penelitian ini juga telah dilakukan di tahun 2024 dengan fokus di perusahaan batu bara di BEI dari tahun 2020 – 2021. Dari hasil temuan tersebut, telah mengungkapkan bahwa terdapat hasil Hipotesis pertama (H1) dengan menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan dalam harga saham di perusahaan batu bara. Dalam konteks

segi parsial yang menyimpulkan bahwa variabel inflasi mampu juga memberikan hasil positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan batu bara di BEI. Wardani et al. (2024) telah melakukan sebuah penelitian yang menguji pengaruh inflasi terhadap harga saham. Penelitian ini juga telah dilakukan di tahun 2024 dengan fokus di perusahaan sektor pertambangan LQ45 terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022. Dari hasil temuan tersebut, telah mengungkapkan bahwa terdapat hasil Hipotesis kedua (H2) dengan menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan dalam harga saham di perusahaan sektor pertambangan. Dalam konteks segi parsial yang menyimpulkan bahwa variabel inflasi mampu juga memberikan hasil positif dan signifikan terhadap harga 35 saham perusahaan sektor pertambangan LQ45 terdaftar di BEI. Sukmawati et al. (2023) telah melakukan sebuah penelitian yang menguji pengaruh earning per share terhadap harga saham. Penelitian ini juga telah dilakukan di tahun 2023 dengan fokus di perusahaan pertambangan terdaftar di BEI. Dari hasil temuan tersebut, telah mengungkapkan bahwa terdapat hasil Hipotesis pertama (H1) dengan menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan dalam harga saham di perusahaan pertambangan. Dalam konteks segi parsial yang menyimpulkan bahwa variabel inflasi mampu juga memberikan hasil positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan terdaftar di BEI. Wijayanti et al. (2023) telah melakukan sebuah penelitian yang menguji pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham. Penelitian ini juga telah dilakukan di tahun 2023 dengan fokus di perusahaan pertambangan terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021. Dari hasil temuan tersebut, telah mengungkapkan bahwa terdapat hasil Hipotesis pertama (H1) dan Hipotesis ketiga (H3) dengan menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan dalam harga saham di perusahaan pertambangan. Dalam konteks segi parsial yang menyimpulkan bahwa variabel inflasi dan nilai tukar rupiah mampu juga memberikan hasil positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan terdaftar di BEI. Nugraha et al. (2022) telah melakukan sebuah penelitian yang menguji pengaruh nilai

tukar rupiah terhadap harga saham. Penelitian ini juga telah dilakukan di tahun 2022 dengan fokus di perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Dari hasil temuan tersebut, telah mengungkapkan bahwa terdapat hasil Hipotesis kedua (H2) dengan menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan dalam harga saham di perusahaan pertambangan. Dalam konteks segi parsial yang menyimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah mampu juga memberikan hasil positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Merida (2022) telah melakukan sebuah penelitian yang menguji pengaruh *earning per share* terhadap harga saham. Penelitian ini juga telah dilakukan di tahun 2022 dengan fokus di perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Dari hasil temuan tersebut, telah mengungkapkan bahwa terdapat hasil Hipotesis ketiga (H3) dengan menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan dalam harga saham di perusahaan pertambangan. 36 Dalam konteks segi parsial yang menyimpulkan bahwa variabel *earning per share* mampu juga memberikan hasil positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Fairuzie et al. (2022) telah melakukan sebuah penelitian yang menguji pengaruh *earning per share* terhadap harga saham. Penelitian ini juga telah dilakukan di tahun 2022 dengan fokus di perusahaan sektor pertambangan di BEI ketika masa pandemi Covid-19. Dari hasil temuan tersebut, telah mengungkapkan bahwa terdapat hasil Hipotesis pertama (H1) dengan menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan dalam harga saham di perusahaan pertambangan. Dalam konteks segi parsial yang menyimpulkan bahwa variabel *earning per share* mampu juga memberikan hasil positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di BEI ketika masa pandemi Covid-19. Pramesti et al. (2020) telah melakukan sebuah penelitian yang menguji pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham. Penelitian ini juga telah dilakukan di tahun 2020 dengan fokus di perusahaan pertambangan di BEI. Dari hasil temuan tersebut, telah mengungkapkan bahwa terdapat hasil Hipotesis pertama (H1) dengan menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan dalam harga

saham di perusahaan pertambangan. Dalam konteks segi parsial yang menyimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah mampu juga memberikan hasil positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di BEI. Kerangka Berfikir Kerangka berfikir adalah gabungan mengenai hubungan antar variabel yang diteliti dan teori yang sudah dideskripsikan (Sugiyono, 2024, p. 95). Faktor-faktor dalam penelitian ini yaitu Inflasi (X1), Nilai Tukar Rupiah (X2), dan Earning Per Share (X3) yang dianggap mempengaruhi harga saham (Y), digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

### 2.3.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Daya beli atau konsumsi masyarakat dapat menurun akibat kenaikan inflasi yang pada akhirnya dapat berdampak pada pendapatan dunia usaha (Amalin et al., 2021). Meningkatnya inflasi berdampak langsung terhadap harga saham, terutama akibat menurunnya daya beli dan konsumsi masyarakat. Inflasi, kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian, biasanya dipicu oleh aktivitas perekonomian yang berkelanjutan. Tergantung pada tingkat inflasi itu sendiri, inflasi dapat mempunyai dampak positif atau negatif (Putri et al., 2024). Inflasi yang sangat begitu tinggi mampu mengakibatkan kerugian ekonomi yang lebih luas. Dalam hal ini, tentunya juga akan mengalami dampak terjadinya penurunan di harga saham dan memburuknya kinerja. Dari lain itu, tingkat inflasi yang terlalu rendah yang menghambat pertumbuhan ekonomi akibat lesunya fluktuasi harga dan aktivitas perekonomian. Namun inflasi tidak selalu berdampak buruk. Inflasi yang moderat, seringkali antara 2% dan 4% per tahun, diyakini sebagai metode terbaik untuk menjaga stabilitas perekonomian. Perekonomian diperkirakan akan berkembang secara moderat. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya yang bergerak di industri pertambangan. Inflasi dapat meningkatkan harga komoditas pertambangan seperti batu bara, emas dan mineral lainnya di sektor pertambangan. Saham komoditas menjadi peluang investasi yang menarik ketika inflasi meningkat, terutama sebagai alat lindung nilai terhadap inflasi, sehingga harga saham komoditas seringkali naik. Akibat kenaikan harga komoditas sebagai respons terhadap inflasi,

perusahaan pertambangan memiliki peluang keuntungan yang lebih besar. Tentu saja, inflasi, terutama di sektor pertambangan, dapat menyebabkan kenaikan harga saham, yang erat kaitannya dengan fluktuasi harga barang. Ada kemungkinan harga saham akan naik karena inflasi yang stabil dan terkendali berdampak positif pada kemajuan ekonomi dan keuangan perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Harga satu mata uang nasional terhadap mata uang lainnya (Suriyanti et al., 2023).

Perekonomian suatu negara, termasuk harga saham dan kinerja bisnis, dapat dipengaruhi oleh nilai tukar. Bisnis yang banyak mengekspor bisa mendapatkan keuntungan ketika nilai mata uangnya meningkat. Mengubah pendapatan ekspor mata uang asing menjadi 38 mata uang dalam negeri meningkatkan profitabilitas. Secara teoritis, keadaan ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan meningkatkan harga saham. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh yang menguntungkan namun tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Dampak positif namun tidak signifikan ini menunjukkan bahwa apresiasi nilai tukar mungkin mempunyai manfaat operasional seperti pendapatan ekspor yang lebih tinggi dan beban utang mata uang lokal yang lebih rendah, namun dampaknya terhadap harga saham tidaklah cukup. Fluktuasi nilai tukar mungkin lebih sedikit mempengaruhi harga saham perusahaan pertambangan dibandingkan faktor lain seperti kinerja internal perusahaan, permintaan barang global atau masalah fundamental lainnya. Selain itu, nilai tukar yang kuat terbukti berdampak kecil terhadap harga saham perusahaan pertambangan, meskipun hal ini sering kali menunjukkan stabilitas ekonomi dan meningkatkan kepercayaan investor. Tampaknya fluktuasi nilai tukar bukan merupakan faktor yang signifikan bagi investor di industri ini. Akibatnya, hasil tersebut tidak menunjukkan signifikansi statistik, sehingga menunjukkan bahwa faktor tersebut tidak mendominasi nilai pasar modal saham perusahaan pertambangan. Nilai tukar rupiah terhadap nilai dollar (USD) dan mempresentasikan hubungan ekonomi antar Indonesia serta pasar Internasional (Ainur, 2024). Fluktuasi

nilai tukar rupiah terhadap dolar dapat mempengaruhi daya saing ekspor dan impor, serta berpengaruh langsung pada perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan. Analisis nilai tukar rupiah terhadap dollar akan menjadi komponen esensial dalam memahami dinamika pasar saham, terutama di sektor pertambangan yang sangat bergantung pada aktivitas perdagangan internasional. 2.3.3 Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham EPS merupakan angka keuangan penting yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per saham dari operasinya (Rosalia et al., 2024).

Proporsi ini menjadi tolak ukur yang menilai keberhasilan perusahaan, terutama dalam hal efektivitas operasional dan daya saing pasar.

Peningkatan harga saham perusahaan di pasar modal biasanya menyebabkan peningkatan EPS. Oleh karena itu, investor lebih menyadari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan margin keuntungan yang terus meningkat. Peningkatan EPS dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan berjalan dengan sukses, memiliki prospek masa depan yang baik, dan dapat memberikan imbal hasil yang memuaskan bagi pemegang saham. Investor biasanya mengartikan peningkatan EPS sebagai cerminan keyakinan perusahaan terhadap profitabilitas yang berkelanjutan. Oleh karena itu, meski harganya relatif tinggi, saham perusahaan yang melaporkan kenaikan EPS kerap diminati. Hipotesis Penelitian Hipotesis penelitian sebagai pernyataan sementara yang dirumuskan berdasarkan teori atau pengamatan awal, yang akan diuji kebenarannya melalui proses penelitian. Hipotesis juga berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan fokus penelitian serta mengarahkan analisis data. Berikut ini tiga hipotesis dalam penelitian, yaitu: 1.

Pengaruh Inflasi (X1) Terhadap Harga Saham (Y) Meski inflasi terkadang dipandang sebagai cerminan kondisi perekonomian yang mempengaruhi daya beli masyarakat, namun jika dikendalikan dapat berdampak positif pada harga saham. Inflasi yang terkendali merupakan tanda ekspansi ekonomi yang stabil, dan harga barang dan jasa yang konsisten dapat meyakinkan investor dan menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi dunia usaha. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan sehingga

saham perusahaan menjadi lebih menarik di pasar modal (Irawan, 2024). Jika inflasi positif terhadap harga saham akan naik karena hal ini dipandang sebagai tanda kuatnya ekspansi ekonomi. Ketika inflasi tetap terkendali, perusahaan dapat mengatur biaya produksi dengan lebih baik dan daya beli masyarakat tetap konstan. Keduanya meningkatkan laba dan laba perusahaan. Minat investor meningkat karena perolehan keuntungan ini, yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Berdasarkan data yang ada, tingkat inflasi di Indonesia bervariasi dan terkadang mencapai tingkat yang cukup tinggi. Inflasi di Indonesia terkadang berada di bawah tingkat yang direncanakan, meskipun pemerintah berupaya mengendalikannya melalui kebijakan fiskal dan moneter. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi dapat bermanfaat jika dikelola dalam praktiknya, hal ini seringkali sulit dilakukan di Indonesia. Oleh karena itu, meskipun inflasi yang terkendali secara teori dapat meningkatkan harga saham, namun pada praktiknya, terdapat sejumlah faktor lain yang perlu mendapat perhatian lebih dalam penelitian ini yang mungkin dapat 40 mempengaruhi dampak inflasi terhadap harga saham di Indonesia. Beberapa penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Monika, et al. (2024) Wardani, et al. (2024) Wijayanti, et al. (2023) menunjukkan bahwa inflasi 163 erpengaruh terhadap harga saham. Maka hipotesis kedua dari penelitian ini, adalah: H1: Inflasi Berpengar h Positif Terhadap Harga Saham. 2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (X2) Terhadap Harga Saham (Y) Daya saing suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh depresiasi rupiah, terutama jika perusahaan tersebut mengandalkan impor bahan baku atau memiliki utang mata uang asing di luar negeri. Pelaku usaha yang melakukan ekspor ingin memperoleh keuntungan ketika nilai tukar rupiah membaik karena pendapatan mata uang asingnya diharapkan menjadi lebih bernilai jika dikonversikan ke dalam rupiah. Hal ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan investor dan profitabilitas perusahaan. Keduanya dimaksudkan untuk 122 enaikkan harga saham perusahaan. Di sisi lain, perusahaan yang mengandalkan impor atau memiliki utang dalam mata uang dolar AS memperkirakan biaya produksi akan lebih tinggi jika nilai tukar

rupiah melemah. Hal ini dapat menyebabkan margin keuntungan lebih rendah dan jatuhnya harga saham. Pelemahan nilai tukar mempengaruhi daya beli dan kinerja perekonomian suatu negara, termasuk harga saham yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti nilai tukar (Santosa, 2018, p. 49). Oleh karena itu, nilai tukar rupiah yang stabil atau menguat berdampak positif terhadap harga saham perusahaan yang bergerak di bidang ekspor. Nilai tukar rupiah berdampak positif terhadap harga saham dalam situasi ini. Artinya, penguatan nilai tukar dapat menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Wijayanti, et al. (2023) Nugraha, et al. (2022) Pramesti, et al. (2020) menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap Harga saham. Maka hipotesis ketiga dari penelitian ini, adalah: H2: Nilai Tukar Rupiah Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham 41 3. Pengaruh Earning Per Share (X3) Terhadap Harga Saham (Y) Adanya kinerja yang sangat-sangat baik mampu menghasilkan keuntungan dari lembar per saham dibuktikan dengan keuntungan lembar per saham atau (EPS) yang tinggi sehingga investor cenderung akan memberikan respon positif terhadap peningkatan laba per saham, dikarenakan mereka sangat yakin hal tersebut dapat memberikan peluang pertumbuhan dan menguntungkan bagi perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Sukmawati, et al. (2023) Fairuzie, et al. (2022) Merida (2022) menunjukkan bahwa earning per share berpengaruh terhadap Harga saham. Maka hipotesis ketiga dari penelitian ini, adalah: H3: Earning Per Share Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham 42 BAB III METODE PENELITIAN Jenis Penelitian Jika hasil dari penelitian yang didapatkan tidak punya masalah relevan maka kemungkinan besar tidak ada metode yang jelas untuk memecahkan masalah yang tepat, sehingga penelitian tidak akan berjalan sesuai harapan. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan penelitian. Penelitian eksploratif kuantitatif adalah jenis penelitian yang akan dilakukan. Studi eksploratif bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara dua atau lebih gejala yang berbeda. Tujuan

metode penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh pemahaman tentang populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data dan menerapkan alat penelitian positivisme (Sugiyono, 2024, p. 15). Hasil penelitian kemudian 162 disajikan dalam bentuk grafik. Ini akan dianalisis secara statistik dan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memahami pengaruh hubungan antara tiga variabel bebas seperti Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Earning Per Share terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian akan menunjukkan pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Earning Per Share terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Harapannya, penelitian ini akan sesuai dengan tujuan dan perumusan masalah yang 6 12 15 36 80 94 150 telah dijelaskan sebelumnya. Objek Penelitian Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan termasuk dalam kategori perusahaan riil dan industri ekstraktif. Perusahaan yang diteliti ini beroperasi di Batu Bara, Minyak dan Gas, Emas, Besi dan Baja, Logam 17 134 dan Mineral, Tembaga, Aluminium. Data penelitian ini dapat diakses melalui sumber Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik, Investing.com, Yahoo Finance. Penelitian ini dilakukan dengan menguji variabel bebas 54 (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) terdiri dari Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Earning Per Share. Sementara itu, variabel terikatnya Harga Saham. Dengan variabel (X) dan (Y), peneliti memeriksa hubungan antar variabel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dan Sampel Populasi mencakup semua item yang diteliti yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti 12 14 15 24 32 39 41 44 78 81 112 160 (Sugiyono, 2024, p. 130). Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) termasuk dalam penelitian ini. Kelompok ini dipilih karena investor sering khawatir terhadap kinerja pasar saham dan pertambangan yang berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Studi ini diharapkan dapat menangkap dinamika dan tren terkini di sektor pertambangan dengan membatasi periode pengamatan, khususnya yang terkait

dengan perubahan peraturan, fluktuasi harga komodita 48, dan peristiwa ekonomi global. Sampel untuk penelitian ini dipilih menggunakan teknik yang disebut pengambilan sampel bertujuan. Keputusan dibuat berdasarkan kriteria spesifik yang konsisten dengan tujuan investigasi. Teknik ini digunakan agar penelitian dapat lebih fokus pada perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria spesifik, seperti perusahaan yang aktif diperdagangkan, memiliki laporan keuangan lengkap, dan memenuhi persyaratan lain yang diperlukan. Dengan teknik ini, diharapkan hasil penelitian dapat lebih akurat dan memberikan gambaran yang representatif mengenai kondisi pertambangan untuk diteliti. Pemilihan dilakukan berdasarkan pertimbangan dan parameter yang ditetapkan:

1. Pencatatan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Sampel adalah kumpulan item yang dipilih dari populasi yang terkena dampak. Purposive sampling merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari kelompok tertentu (Sugiyono, 2024, p. 131). Perhitungan kriteria penentuan sampel penelitian ini adalah: Untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih representatif dan konsisten dengan tujuan penelitian, kriteria yang relevan dipertimbangkan dalam penelitian ini. Namun, kriteria untuk memilih sampel penelitian telah ditetapkan. Pertama, enam puluh tiga perusahaan pertambangan tercatat di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria ini. Selanjutnya, perusahaan yang memiliki sub industri yang relevan dengan penelitian 44 dipilih, sebanyak 7 sub industri yang dapat memperkaya analisis. Laporan keuangan yang tersedia untuk ditinjau selama periode penelitian menjadi kriteria penting, sehingga 14 perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang dapat diakses dikeluarkan dari sampel, menyisakan 49 perusahaan yang memenuhi kriteria ini. Penelitian ini menggunakan data dari lima tahun terakhir, memberikan dasar yang cukup untuk menganalisis dinamika pasar. Selain itu, perusahaan dengan laporan posisi keuangan yang menggunakan Dolar AS dipilih, mengingat dampak nilai tukar terhadap perusahaan pertambangan yang beroperasi secara internasional, dan ada 3 perusahaan yang memenuhi kriteria ini. Perusahaan yang menggunakan Rupiah

Indonesia dalam laporan keuangannya juga dipertimbangkan, dengan total 4 perusahaan. Dengan menyisakan 42 perusahaan, selanjutnya ada 4 perusahaan pertambangan yang sudah tidak aktif selama kegiatan operasional perusahaan. Setelah itu ada 8 perusahaan pertambangan yang lupa tidak membayar akibat keterlambatan penyetoran kewajiban pajak atau keuangan dari masalah internal, ketidakmampuan dalam memenuhi tenggat waktu, dan kegagalan dalam merencanakan alokasi dana dengan baik sehingga berujung pada pelanggaran kewajiban keuangan yang ditetapkan. Tidak hanya itu saja, ada 13 perusahaan pertambangan yang memiliki harga saham tidak secara urut dan 7 perusahaan pertambangan yang memiliki eps tidak urut. Terakhir, perusahaan pertambangan yang memiliki harga saham sangat tertinggi sehingga tidak di gunakan selama penelitian sebanyak 3 perusahaan. Dengan demikian, sampel penelitian ini terdiri dari 7 perusahaan yang memiliki laporan keuangan dapat ditinjau, yang menggunakan Dolar AS atau Rupiah Indonesia, dan menunjukkan fluktuasi harga saham yang signifikan, sehingga menciptakan sampel yang representatif dan analisis lebih lanjut. Selanjutnya, ada tujuh perusahaan pertambangan yang mewakili tujuh bagian sub industri tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut memenuhi syarat pertimbangan sampel penelitian sesuai dengan kriteria penelitian yang digunakan dalam penelitian 22 44 96 97 157 dan disebutkan di sini. 45 Teknik Pengumpulan Data Dalam penelitian ini, literatur dan dokumentasi di unakan untuk mengumpulkan data. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2019 hingga 2023 telah menjadi subjek banyak publikasi dan jurnal. Definisi Operasional Definisi penelitian ini memiliki 4 variabel yaitu inflasi (X1), nilai tukar rupiah (X2), Earning Per Share (X3) dan harga saham (Y). Setiap variabel penelitian terdapat indikator yang mengambil variabel bebas dan variabel terikat untuk diukur sebagai titik tolak. Untuk masing-masing variabel, indikator yang berkaitan dengan topik dan masalah dikaji pada tabel: Teknik Analisis Data Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti mempunyai nilai parsial dan simultan. Regresi data panel merupakan metode

kuantitatif yang menggabungkan data lintas waktu dan deret waktu untuk memungkinkan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap hubungan fungsional antar variabel. Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan mempertimbangkan komponen spasial dari variabel-variabel yang ada pada data panel dengan menggunakan pendekatan data panel 11 69 98 108 spasial (Caraka, 2017, p. 1). Analisis Statistik Deskriptif Menurut Ghozali (2021, p. 19), Statistik deskriptif juga menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum untuk menggambarkan datanya. Sebelum menggunakan metode analisis statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis, seseorang dapat membuat profil data sampel dengan menggunakan statistik deskriptif. Uji Asumsi Klasik Asumsi model regresi harus diperhitungkan dalam analisis regresi. Jika variabel independen regresi terdapat heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas dan normalitas, maka asumsi tersebut benar atau sesai. 93 156 ai. (Ajija et al., 2019, p. 35). Uji t dan uji F dilakukan setelah ditentukan bahwa model yang diteliti memenuhi uji regresi dan asumsi klasik. Tes penerimaan tradisional yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. Uji Normalitas Ajija, et al (2019, p. 42) menyatakan tujuan dari uji normalitas adalah untuk menunjukkan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara teratur. Nilai utama tersebut kemudian digunakan untuk 21 53 membandingkan hasil analisis. Uji Jarque-Bera berfungsi sebagai uji 21 normalitas dalam penelitian ini. Probabilitas dapat menjadi dasar pengambilan keputusan, khususnya: A. Jika probabilitas Jarque-Bera  $> 0.05$  maka data dalam penelitian dinyatakan 3 5 6 7 12 18 21 27 38 53 120 137 an terdistribusi normal. B. Jika probabilitas Jarque-Bera  $< 0.05$  maka data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. 2. Uji Autokorelasi Ajija, et al (2020, p. 40) menyatakan tujuan dari pengujian ini adalah untuk menemukan hubungan antar anggota dalam data yang disusun berdasarkan waktu atau ruang. Metode Breusch-Godfrey digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Berdasarkan kemungkinan, keputusan dapat diambil tentang adanya autokorelasi, khususnya: A. Jika probabilitas Breusch-Godfrey  $> 0.05$  maka data dalam penelitian dinyatakan 18 39 83 takan terdistribusi normal. B. Jika

probabilitas Breusch-Godfrey  $< 0.05$  maka data dalam penelitian dinyatakan tidak terdistribusi normal. 3. Uji Heteroskedastisitas Zahriyah, et al (2021, p. 89) menyatakan Uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semu pengamatan pada model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2019, p. 134). Standar berikut dapat diterapkan pada saat memeriksa heteroskedastisitas: A. Jika nilai Glejser  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas. B. Jika nilai Glejser  $< 0,05$  maka dapat dikatakan terdapat heteroskedastisitas. 4. Uji Multikolinearitas Ajija, et al. (2019, p. 35) menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna atau nyata antara beberapa atau seluruh variabel pembentuk model regresi. Multikolinearitas dapat dikategorikan ada atau tidaknya tergantung pada apakah koefisien korelasi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,80. Gejala multikolinearitas tidak ada jika koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,80 (korelasi  $< 0,80$ ). Model Regresi Data Panel 1. Model Regresi Data Panel Metode ini digunakan untuk mengkaji data yang mempunyai dimensi individual (cross-section) dan dimensi waktu (time series). Eviews memungkinkan peneliti untuk memilih metode estimasi yang tepat, seperti CEM, FEM, atau REM, sesuai dengan karakteristik data yang digunakan (Basuki, 2017, p. 276). Dalam penerapannya, langkah pertama adalah mengimpor data panel ke Eviews, kemudian memilih model regresi yang sesuai:  $Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \epsilon_{it}$  Keterangan

angan:  $Y$  : Variabel terikat (Harga Saham)  $\alpha$  : Konstanta  $X_1$  :

Variabel bebas (Inflasi)  $X_2$  : Variabel bebas (Nilai Tukar Rupiah)  $X_3$  :

Variabel bebas (Earning Per Share)  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regres

$i$  : Perusahaan (Sampel Sub Industri Pertambangan 2019 – 2023)  $t$

: Waktu (2019, 2020, 2021, 2022, 2023)  $\epsilon$  : Error term 48 2

. Estimasi Regresi Model Data Panel Basuki (2017, p. 276) menyatakan

terdapat tiga pendekatan estimasi menggunakan data panel dalam model regresi, antara lain: A. Model Efek Umum (Common Effect Model)

Menggabungkan data lintas waktu dan deret waktu masuk ke dalam satu model, model efek campuran dianggap sebagai metode paling sederhana untuk

memodelkan data spasial. Perilaku data perusahaan tetap konstan selama analisis karena model ini tidak memperhitungkan faktor temporal atau

individual. Metode agregasi menjadi salah satu metode paling sederhana

ketika data dari beberapa periode dan data dari deret waktu digabungkan

tanpa mempertimbangkan kriteria waktu atau ukuran tertentu. Kelemahan dari metode ini adalah modelnya mungkin tidak secara akurat mewakili keadaan

sebenarnya. Setiap bagian data berpotensi ada dalam situasi berbeda pada

waktu tertentu. Hasil reduksi data kelompok dengan menggunakan general

effect model disajikan di bawah ini: 1) Total periode atau rentang

waktu yang digunakan dalam analisis ditunjukkan oleh periode yang

tercantum. 2) Total jumlah bagian atau pelat yang digunakan dalam

analisis ditunjukkan oleh bagian yang tercantum. 3) Total jumlah pengamatan yang

disertakan dalam penelitian disebut sebagai "jumlah pengamatan panel"

(seimbang). 4) Kolom Variabel: variabel yang akan diperiksa. Untuk hasil

koefisien regresi data panel dengan CEM meliputi: 1) Nilai dari hasil

adanya beta yang menunjukkan bagaimana variabel-variabel pada kolom variabel

dipengaruhi oleh data panel disebut koefisien. Persamaan regresi berdasarkan

kumpulan data yang dianalisis dibuat menggunakan nilai koefisien ini. 2)

Kesalahan standar nilai Koefisien pada kolom Koefisien disebut kesalahan

standar. Angka ini memberikan gambaran mengenai ketepatan atau ketepatan

estimasi koefisien. Ini menunjukkan sejauh mana koefisien yang dihitung

dapat menyimpang dari nilai sebenarnya ketika menggunakan sampel yang berbeda. 3) T-statistik merupakan angka yang diperoleh dari koefisien regresi data panel untuk setiap komponen variabel. Nilai t dalam model regresi data kelompok ini membantu 49 menentukan apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik dengan menunjukkan pengaruh relatif suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel independen lebih besar pengaruhnya terhadap variabel dependen apabila nilai t-nya tinggi. 4) Probabilitas, variabel terikat mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel terikat jika nilai p-value di bawah nilai krusial yaitu 0,05. Di sisi lain, belum terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa variabel terikat berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas apabila nilai p-value lebih besar dari 0,05. Model data panel dapat dihitung dengan menggunakan teknik kuadrat terkecil atau metode Ordinary Least Square (OLS). 
$$Y = \alpha + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + \alpha_3 X_{3it} + \epsilon$$
 Keterangan: Y : Variabel terikat (Harga Saham)  $\alpha$  : Konstanta X 1 : Variabel bebas (Inflasi) X 2 : Variabel bebas (Nilai Tukar Rupiah) X 3 : Variabel bebas (Earning Per Share)  $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  : Koefisien regresi i : Perusahaan (Sampel Sub Industri Pertambangan 2019 – 2023) t : Waktu (2019, 2020, 2021, 2022, 2023)  $\epsilon$  : Error term Dengan kata lain: t berarti 4 sebagai data deret waktu dan i berarti sebagai bagian data penampang. Hanya saja dari setiap bagian unit dapat dihitung secara terpisah, dengan 1 sumsi kesalahan komponen dalam pemrosesan kuadrat terkecil sederhana. B. Model Efek Tetap (Fixed Effect Model) Dalam konteks ini, setiap individu memiliki parameter yang tidak diketahui, artinya variasi antar individu dijelaskan oleh varian intersep. Strategi regresi untuk variasi intersep antar perusahaan digunakan untuk memperkirakan model data panel efek tetap 50 (Savitri et al., 2021, p. 96). Model yang lebih akurat diperlukan untuk memperhitungkan perubahan-perubahan ini karena dianggap tidak masuk akal jika berasumsi bahwa model ini menimbulkan jeda berkala. 
$$Y = \alpha + i\alpha + X_{it}\alpha + \epsilon_{it}$$
 C. Model Efek Random (Random Effect Model) Tujuannya untuk member

1 kan perkiraan data dari kelompok yang mampu mengintegrasikan faktor perancu. Dengan menggunakan efek tetap melalui pendekatan LSDV, gerak model aplikasi dapat ditampilkan. Model efek acak juga berguna untuk menyelesaikan masalah ini dengan menggunakan variabel sisa. Generalized Least Squares (GLS) merupakan metode yang tepat untuk mendukung model efek acak ini. Oleh karena itu, persamaan model efek acak adalah sebagai berikut:  $Y = \alpha + X\beta + w + \epsilon$

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel Ada tiga teknik pemodelan dari pengujian ini: “efek tetap, efek acak, dan efek umum”. Teknik pemodelan panel yang sering banyak digunakan adalah hanya mengintegrasikan data cross-sectional dan time-series. Teknik pemodelan “efek tetap” memungkinkan perbedaan berkelanjutan antar objek diidentifikasi menggunakan koefisien regresi tetap. Sebaliknya, istilah kesalahan untuk setiap perusahaan dalam model efek acak menjelaskan variasi intersep. Caraka (2017, p. 10) mencantumkan serangkaian pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model terbaik untuk pengelolaan data panel, yaitu:

A. Uji Chow Perangkat lunak Eviews menggunakan uji Chow dengan pemilihan tetap atau umum yang lebih optimal untuk data panel berkerumun. Dengan menggunakan data regresi yang menggunakan model efek tetap dan efek umum, uji Chow membandingkan keduanya dan menentukan sejauh mana terdapat efek tetap dan probabilitas yang tumpang tindih. Selain itu, hipotesis berikut diuji:

H<sub>0</sub>: Menandakan bahwa model CEM akan dipilih  
 H<sub>a</sub>: Menandakan bahwa model FEM akan dipilih

Uji ini dapat dilakukan dengan menarik kesimpulan dan dapat diandalkan:

- 1) Jika nilai probability cross-section chi-square > 0.05 artinya H<sub>0</sub> diterima, berarti model common effect.
- 2) Jika nilai probability cross-section chi-square < 0.05 artinya H<sub>0</sub> ditolak, berarti model fixed effect.

Jika hasil pengujian menunjukkan probabilitas chi-square lebih besar dari 0,05, maka dipilih model CEM. Jika probabilitas chi-square kurang dari 0,05, maka model FEM tetap harus digunakan dan jika F<sub>31</sub> > F<sub>124</sub> dipilih maka diperlukan uji Hausman untuk menentukan FEM atau REM yang lebih digunakan.

B. Uji Hausman Untuk memutuskan apakah akan memilih model efek tetap atau efek acak,

perangkat lunak Eviews menjalankan uji statistik yang disebut uji Hausman. Model efek tetap dan efek acak digunakan untuk data regresi, dan uji Hausman efek acak berkorelasi digunakan untuk menguji kedua model. Penggunaan teori-teori berikut: Ho: Menandakan bahwa model REM yang akan dipilih Ha: Menandakan bahwa model FEM yang akan dipilih Uji ini dapat dilakukan dengan menarik kesimpulan dan dapat diandalkan: 1) Jika nilai probability Chi-Square  $> 0.05$ , maka Ho diterima, berarti model random effect. 2) Jika nilai probability Chi-Square  $< 0.05$ , maka Ho ditolak, berarti model fixed effect. Jika probabilitas chi-square lebih besar dari 0,05 maka H0 di terima yang 1 19 20 kan menggunakan model random effect model dan dilanjutkan dengan uji lagrange multiplier. Namun jika probabilitas chi-square lebih kecil 1 ari 0,05 maka H0 tidak diterima dan Ha diterima maka akan menggunakan model fixed effect. C. Uji Lagrange Multiplier Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan 1 7 untuk mengevaluasi keunggulan model random-effect dibandingkan teknik common-effect (O 1 S). Dalam penelitian ini, metode 52 Breusch-Pagan digunakan untuk menghitung uji LM. Saat menghitung uji Lagrange Multiplier, peneliti biasanya menggunakan metode Breusch-Pagan. Dengan teori sebagai berikut: Ho: Menandakan bahwa model CEM yang akan dipilih Ha: Menandakan bahwa model REM yang akan dipilih Uji ini dapat dilakukan dengan menarik kesimpulan dan dapat diandalkan: 1) Jika nilai cross-section Breusch-Pagan  $< 0.05$ , maka Ho ditolak, yang berarti model random effect. 2) Jika nilai 21 ross-section Breusch-Pagan  $> 0.05$ , maka Ho diterima, yang berarti model common effect. Dalam memilih uji lagrange multiplier dilakukan ketika uji chow telah memilih common effect dan uji hausman memilih random effect, tetapi jika uji chow dan uji hausman konsisten yang menunj 21 78 147 kkan bahwa model yang terbaik adalah fixed effect model (FEM) maka tidak dapat dilakukan. Uji lagrange multiplier dilakukan pada saat pe gujian uji chow yang menunjukkan common effect model dan uji hausman memilih random effect. Karena terdapat perbedaan atau ketidaksamaan diantara hasil uji chow yang memilih fixed effect model dan uji hausman yang memilih random effect model, maka

diperlukan uji lagrange multiplier sebagai salah satu tahap akhir **6 12 16 121** alam menentukan model regresi data panel yang tepat untuk digunakan (Basuki, 2021, p. 61). Dengan melakukan pemilihan hasil dari uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier, model paling akurat dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian regresi data panel. Oleh karena itu, common effect model (CEM) akan menjadi solusi yang optimal untuk analisis tanpa meningkatkan kompleksitas model. Hasil keputusan ini juga mengutamakan kesesuaian dan validitas statistik berdasarkan karakteristik data dan hasil pengujian yang ada. Pengujian Hipotesis Penelitian 1. Koefisien Determinasi (R-Squared) Menurut Chabachib et al (2020, p. 25), R-Squared berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai 0 menunjukkan bahwa model tidak mampu menjelaskan variabilitas sama sekali, sementara **127** nilai 1 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan seluruh variabilitas dalam data. Nilai (R-Squared) yang semakin tinggi telah menunjukkan bahwa 53 model ini **85** mempunyai kemampuan dalam meningkatkan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. 2. Uji Statistik F (Simultan) Menurut Chabachib et al (2020, p. 25), semua variabel terikat secara bersama-sama dipengaruhi oleh nilai F yang akan dimasukkan ke dalam model regresi. Nilai probabilitas (p-value) bagian ANOVA menjadi dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini dengan kriteria: A. Jika nilai probabilitas uji F > 0.05, maka Ho diterima dan **8 63 83 115** n Ha ditolak. B. Jika nilai probabilitas uji F < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Uji F dan uji koefisien regresi dapat digunakan secara bersama-sama untuk mengetahui apakah variabel bebas yang diteliti mempunyai pengaruh kearah signifikan terhadap variabel terikat. Cara ini dapat diketahui dengan menggunakan pengukuran probabilitas. Ini adalah pengujian hipotesis: 3. Uji Statistik t (Uji Parsial) Menurut Chabachib et al (2020, p. 26), Uji ini membandingkan nilai koefisien regresi dengan kesalahan standarnya untuk mengevaluasi apakah koefisien tersebut berbeda secara signifikan dari nol. Dengan menggunakan distribusi t, peneliti dapat menghitung nilai t yang menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t yang tinggi **3 31 51 125** **175**

mengindikasikan bahwa variabel tersebut memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hasil dari uji statistik juga menghasilkan nilai p, yang membantu menentukan apakah koefisien regresi signifikan pada tingkat signifikansi tertentu, seperti 0,05. Jika nilai p kurang dari ambang batas tersebut, maka koefisien dianggap signifikan secara statistik, menu **4 51 66 109** jukkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang nyata dalam model regresi. Berikut adalah pengujian hipotesis **3 4 31 51 66 109 125** ang disajikan: A. Jika nilai probabilitas uji t < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha dite **4 66 77 119** ima. B. Jika nilai probabilitas uji t > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. 54 Uji ini dapat digunakan untuk melihat, apakah dari setiap variabel yang akan diteliti terkait **155** variabel bebas secara parsial juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Untuk menentukan apakah inflasi, nilai tukar rupiah, dan earning per share yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya juga dilakukan pengujian dengan menggunakan nilai probabilitas dari hasil pengolahan data program parameter statistik Eviews. Maka dari itu, uji ini akan kita lakukan dengan cara mengecek satu per satu dari setiap masing-masing variabel yang mempunyai nilai signifikan pada tabel koefisiennya (Ghozali, 2018, p.57). Adapun maksud dari pengujian **14 22 55 102** hipotesis di atas adalah sebagai berikut: A. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham 1.  $H_0 : \beta_1 \leq 0$  = Inflasi tidak berpengaruh positif terhadap **172** harga saham 2.  $H_1 : \beta_1 > 0$  = Inflasi berpengaruh **55 56** uh positif terhadap harga saham B. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham 1. **55 56 93 145**  $H_0 : \beta_2 \leq 0$  = Nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh positif terhadap harga saham 2.  $H_1 : \beta_2 > 0$  = Nilai tukar Rupiah berpengaruh **52 55 56 82** ruh positif terhadap harga saham C. Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham 1  $H_0 : \beta_3 \leq 0$  = Earning per share tidak berpengaruh positif terhadap harga saham 2 .  $H_1 : \beta_3 > 0$  = Earning per share berpengaruh positif terhadap harga saham 55

**BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN** Hasil Analisis Data Data yang akan digunakan pada bab 4 ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan

data dari Investing.com dan Yahoo Finance pada harga saham penutupan. Pada sampel perusahaan pertambangan sebanyak 7 perusahaan menurut 7 sub industri yaitu PT Harum Energy Tbk sub industri batu bara, PT Mitra Investindo Tbk sub industri minyak dan gas, PT J Resources Asia Pasifik Tbk sub industri emas, PT Lionmesh Prima Tbk sub industri besi dan baja, PT Central Omega Resources Tbk sub industri logam dan mineral, PT Tembaga Mulia Semanan Tbk sub industri tembaga, PT Indal Aluminium Industry Tbk sub industri aluminium.

#### 4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Merangkum distribusi data indikator inflasi, nilai rupiah, laba per saham (EPS) dan harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tujuan analisis statistik deskriptif. Harga saham, tingkat inflasi rata-rata, EPS dan nilai tukar rupiah memberikan gambaran umum situasi umum selama periode ini. Nilai tertinggi dan terendah masing-masing variasi variabel mengalami fluktuasi selama periode penelitian, dimana pada periode tersebut harga saham perusahaan pertambangan mengalami fluktuasi yang signifikan. Kemungkinan bahwa fluktuasi ini disebabkan oleh fluktuasi inflasi dan nilai tukar. Penyimpangan data dari rata-rata diukur menggunakan deviasi standar.

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa pada penelitian hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah data sebanyak 35. Pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu:

1. Inflasi Tingkat inflasi rata-rata perusahaan pertambangan selama periode studi adalah 2.88, yang dianggap moderat. Rata-rata mencerminkan tren kenaikan biaya barang dan jasa, yang dapat memengaruhi biaya operasional dan daya beli konsumen. Pada tahun 2022, tingkat inflasi naik menjadi 5.50 karena masalah pada rantai pasokan global dan meningkatnya belanja perdagangan. Dilaporkan bahwa inflasi turun sebesar 1.70 pada tahun 2020 karena pandemi COVID-19. Hal ini mengakibatkan penurunan permintaan global dan aktivitas ekonomi. Standar deviasi sebesar 1.39 menunjukkan adanya perbedaan tingkat inflasi yang signifikan antar tahun yang diteliti. Jika dibandingkan dengan rata-rata inflasi sebesar 2,88, angka tersebut tergolong tinggi dan menunjukkan

bahwa tekanan inflasi cukup bervariasi. Fluktuasi ini dapat berdampak pada keputusan operasional dan tujuan bisnis perusahaan. Meskipun perusahaan yang kurang mampu beradaptasi mungkin lebih rentan terhadap dampak inflasi yang berfluktuasi, perusahaan yang lebih fleksibel mungkin tetap memperoleh keuntungan bahkan di bawah tekanan inflasi.

## 2. Nilai Tukar Rupiah

Selama periode penelitian, rata-rata nilai tukar rupiah perusahaan pertambangan sebesar 14684.40. Nilai tersebut mencerminkan relatif stabil dibandingkan tren depresiasi nilai tukar rupiah. Hal ini nantinya akan mempengaruhi konversi mata uang, terutama bagi perusahaan yang mengimpor barang modal atau mempunyai kewajiban dalam mata uang asing. Pada tahun 2022, nilai tukar mencatat penurunan terbesar dengan puncaknya pada angka 15731.00. Hal ini disebabkan oleh pengaruh eksternal seperti kenaikan suku bunga global dan ketidakstabilan perekonomian global. Persyaratan ini meningkatkan biaya operasional bagi perusahaan yang bergantung pada impor. Pada tahun 2019, nilai tukar terendah sebesar 13901.00 menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah menguat karena stabilitas perekonomian dalam negeri dan meningkatnya arus investasi internasional. Standar deviasi sebesar 752.80 menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah mengalami perubahan yang signifikan 57 selama periode penelitian. Nilai tersebut memiliki rentang fluktuasi yang cukup besar dibandingkan rata-rata 14684.40 sehingga dapat meningkatkan risiko bagi perusahaan pertambangan. Mungkin saja perusahaan-perusahaan yang berfokus pada pasar domestik akan lebih terlindungi dari dampak volatilitas ini, sementara perusahaan-perusahaan yang sangat bergantung pada impor atau pembiayaan mata uang asing mempunyai risiko devaluasi yang lebih besar. Perusahaan dapat menerapkan manajemen risiko keuangan yang efektif untuk mengurangi dampak buruk fluktuasi nilai tukar. Hal ini dapat dicapai misalnya dengan menggunakan instrumen lindung nilai untuk mengendalikan kemungkinan kerugian akibat perubahan nilai tukar.

## 3. Earning Per Share S

25 97 lama periode penelitian, rata-rata nilai EPS perusahaan pertambangan sebesar 61.35. Hal ini merupakan rata-rata ke ampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per saham selama periode

penelitian. Nilai-nilai tersebut mencerminkan profitabilitas industri pertambangan yang moderat, karena beberapa perusahaan memiliki EPS yang jauh di atas rata-rata, sementara yang lain memiliki EPS dengan nilai negatif. Pada tahun 2021, PT Harum Energy Tbk meraih nilai terbesar yaitu 518.73 pada sektor batubara. Efisiensi operasional perusahaan serta kenaikan harga perdagangan batu bara di pasar internasional kemungkinan menjadi penyebab keberhasilan tersebut. Oleh karena itu, situasi ini menyoroti potensi besar sub industri batubara dalam memberikan insentif keuntungan bagi pemegang saham. Perusahaan PT Lionmesh Prima Tbk (sub industri besi dan baja) memiliki nilai terendah sebesar -190.00 pada tahun 2019. Angka yang bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar. Hal ini mencegah terjadinya keuntungan dan terjadinya EPS negatif. Pemegang saham mungkin akan terganggu oleh beban hutang yang tinggi, kesulitan operasional atau perencanaan perusahaan yang buruk. Dari standar deviasi sebesar 159.69 dapat disimpulkan bahwa nilai EPS antar perusahaan pertambangan sangat bervariasi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam profitabilitas, dimana beberapa perusahaan membukukan margin keuntungan per saham yang sangat tinggi sementara yang lain mengalami kerugian. Meskipun perusahaan dengan laba per saham rendah 58 menghadapi kesulitan besar yang harus diatasi untuk meningkatkan kinerja ekonominya, mereka biasanya memiliki manajemen yang sangat baik, pengendalian biaya yang efektif dan posisi pasar yang kuat.

#### 4. Harga Saham Selama periode penelitian, nilai rata-rata harga saham perusahaan pertambangan sebesar 467.60. Meski harga saham perusahaan pertambangan cenderung berfluktuasi tergantung kinerja perekonomian, prospek industri, dan sentimen investor. Namun angka tersebut mencerminkan kinerja pasar yang secara umum baik. Dampak pandemi COVID-19 diperkirakan akan menyebabkan beberapa perusahaan menurunkan harga sahamnya pada tahun 2020, sedangkan pada tahun 2022 akan terlihat pemulihan ekonomi dengan kenaikan harga saham yang signifikan. Meningkatnya harga bahan baku karbon global, yang

meningkatkan prospek keuangan perusahaan dan menarik minat investor, menyebabkan harga saham tertingginya yaitu 2.065 pada tahun 2021. Kepercayaan pasar terhadap prospek perkembangan dan pertumbuhan positif perseroan ditunjukkan dengan tingginya harga saham. Karena kesulitan operasional, fluktuasi harga bahan baku, atau kondisi pasar yang kurang mendukung, PT J Resources Asia Pasifik Tbk mencatatkan harga saham terendah di 88.00 pada tahun 2023. Hal ini kemungkinan besar mengakibatkan penurunan penjualan atau prospek bisnis yang kurang menguntungkan. Standar deviasi sebesar 468.58 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan pertambangan berfluktuasi secara signifikan. Nilai standar deviasi yang hampir mewakili rata-rata harga saham sebesar 467.60 menunjukkan kuatnya volatilitas pasar. Kisaran fluktuasi ini menunjukkan bahwa harga saham berbagai perusahaan sangat bervariasi, baik melalui kenaikan atau penurunan tajam. Volatilitas yang tinggi ini juga dipengaruhi oleh pengaruh eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan kebijakan pemerintah atau persepsi risiko investor pertambangan. Harga saham yang berbeda mencerminkan perbedaan kinerja perusahaan di pasar saham. Beberapa perusahaan telah menunjukkan kinerja yang sangat baik, sementara yang lain menghadapi masalah besar. Lebih jauh lagi, volatilitas ini menyoroti pentingnya strategi investasi menyeluruh dalam menavigasi dinamika pasar industri pertambangan.

59 4.1.2 Uji Asumsi Klasik 4.1.2.1 Uji Normalitas Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritis. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Jarque-Bera. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas, yaitu: Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar 0.288679 yang berarti nilai probability > 0,05 dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat dalam penelitian yaitu harga saham.

4.1.2.2 Uji Autokorelasi Uji autokorelasi mendeteksi adanya korelasi antar residual yang diurutkan berdasarkan

waktu atau ruang, dengan metode Breusch-Godfrey digunakan untuk deteksinya. Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa nilai probability chi-square sebesar 0.1045 yang berarti nilai probability chi-square  $> 0,05$  yang berarti tidak terdapat masalah pada autokorelasi dalam penelitian ini.

#### 4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah kondisi bahwa semua varian yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varian yang sama. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan metode Glejser. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas, yaitu: Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa nilai probability chi-square sebesar 0.4333 yang berarti nilai probability chi-square  $> 0,05$  yang artinya tidak terdapat masalah pada heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel pada penelitian yang dibentuk ke dalam model regresi telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4.1.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berarti terdapat hubungan linier yang sempurna atau defenitif antara sebagian atau seluruh variabel yang menggambarkan model regresi. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinieritas, yaitu: Hasil uji multikolinieritas ini merupakan hasil pengujian multikolinieritas. Salah satu cara untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh multikolinieritas dalam penelitian ini dengan melihat nilai Correlation Matrix menggunakan software Eviews

12. Suatu data dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas jika nilai correlation antar variabel bebas lebih kecil dari 0,80 ( $correlation < 0,80$ ). Dapat dilihat bahwa data tidak memiliki masalah multikolinieritas dikarenakan koefisien antara inflasi, nilai tukar rupiah dan earning per share lebih kecil dari pada 0,80.

#### 4.1.3 Estimasi Regresi Data Panel

##### 4.1.3.1 Model Efek Umum (Common Effect Model)

Common effect model sebagai salah satu metode paling sederhana untuk memodelkan data panel dan menggabungkan deret waktu serta cross-sectional menjadi satu set. Model ini mengasumsikan bahwa perilaku data perusahaan konsisten dari waktu ke waktu tanpa memperhatikan perbedaan antar waktu atau antar perusahaan. Sebagai metode yang sederhana, model ini menggabungkan data deret waktu dan cross-sectional tanpa mempertimbangkan variasi individu atau temporal. Karena

setiap entitas dan periode dapat memiliki karakteristik yang berbeda, kelemahan dari asumsi ini adalah bahwa model ini mungkin tidak sesuai dengan kondisi aktual. Ini adalah model efek umum yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 4.6 telah memperlihatkan bahwa nilai F-statistic sebesar 20,69317 dengan nilai probabilitas 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05, yang artinya dari seluruh variabel bebas yaitu inflasi, nilai tukar rupiah, earning per share secara bersamaan berdampak signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Artinya, model penelitian ini dinyatakan fit (layak). Koefisien determinasi yang bisa dilihat pada nilai dari Adjusted R-Squared adalah 0,634721, yang artinya dari setiap

1 101 masing-masing variabel bebas yang dapat menjelaskan 63,47% terhadap variabel terikat. 4.1.3.2 Model Efek Tetap (Fixed Effect Model) Model efek tetap dengan asumsi bahwa setiap individu memiliki parameter unik yang tidak diketahui, dan mengangga 1 7 8 40 49 84 bahwa terdapat perbedaan antar individu dapat diwakili melalui variasi pada intersep. Metode variabel dummy digunakan untuk 61 mengestimasi model data panel dengan efek tetap.

Asumsi bahwa model memiliki titik intersep yang sama untuk seluruh entitas dan periode dianggap tidak realistis dalam praktiknya. Oleh karena itu, model yang dapat menunjukkan perbedaan ini dengan lebih akurat diperlukan. Ini adalah model efek tetap yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 4.7 telah memperlihatkan bahwa nilai F-statistic sebesar 12,80966 dengan nilai probabilitas 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05, yang artinya dari seluruh variabel bebas yaitu inflasi, nilai tukar rupiah, earning per share secara bersamaan berdampak signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Artinya, model penelitian ini dinyatakan fit (layak). Koefisien determinasi yang bisa dilihat pada nilai dari Adjusted R-Squared adalah 0,757640, yang artinya dari setiap masing-masing variabel bebas yang dapat menjelaskan 75,76% terhadap variabel terikat. 4.1.3.3

Model Efek Random (Random Effect Model) Model ini memperkirakan di 1 ta panel di mana efek unik setiap individu dapat berasal dari komponen kesalahan acak. Pada model efek tetap, perbedaan individu dianggap sebagai komponen kesalahan

acak yang tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang dapat diamati. Mengatasi masalah heteroskedastisitas adalah salah satu keunggulan model efek acak, yang juga dikenal sebagai Model Komponen Kesalahan (ECM). Metode ini lebih efektif dalam penggunaan derajat kebebasan daripada model efek tetap. Oleh karena itu, model ini juga yang dapat dilakukan dalam pengujian guna menentukan model estimasi regresi data panel yang terbaik. Dapat diketahui model terbaik yang bisa digunakan adalah random effect model. Berdasarkan tabel 4.8 telah memperlihatkan bahwa nilai F-statistic sebesar 15,01094 dengan nilai probabilitas 0,000003 yang lebih kecil dari 0,05, yang artinya dari seluruh variabel bebas yaitu inflasi, nilai tukar rupiah, earning per share secara bersamaan berdampak signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Artinya, model penelitian ini dinyatakan fit (layak). Koefisien determinasi yang bisa dilihat pada nilai dari Adjusted R-Squared adalah 0,552825, yang artinya dari setiap

masing-masing variabel bebas yang dapat menjelaskan 55,28% terhadap variabel terikat. 62

4.1.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel 4.1.4.1 Uji Chow Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan dengan perangkat lunak Eviews untuk menentukan mode common effect atau fixed effect yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa hasil uji Chow dalam penelitian ini menunjukkan nilai Probability Cross-section chi-square sebesar 0,0013.

Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05), sehingga H1 diterima. Oleh karena itu, model regresi data panel yang tepat digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan uji Chow, adalah Fixed Effect Model (FEM).

4.1.4.2 Uji Hausman Uji Hausman adalah uji statistik yang dilakukan dengan perangkat lunak Eviews untuk menentukan apakah model fixed effect atau random effect adalah yang paling cocok untuk digunakan. Berdasarkan tabel 4.10, hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan nilai probability Chi-Square yang diperoleh sebesar 1,0000 dan lebih besar dari 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah menerima Ho. Dengan demikian,

model yang dipilih dalam adalah Random Effect Model karena dianggap paling sesuai untuk menggambarkan variabilitas data dalam penelitian ini. 4.1.4.3

Uji Lagrange Multiplier Metode Breusch-Pagan merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji Lagrange Multiplier.

Berdasarkan tabel 4.11, dapat menunjukkan bahwa hasil dari uji lagrange multiplier dengan nilai Breusch-Pagan sebesar 0,0072 atau  $< 0,0$

. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabilitas yang ada dalam data Random Effect Model. Maka dari itu, model yang lebih tepat digunakan adalah model Random Effect Model. Berdasarkan

tabel 4.12, pada hasil pengujian pemilihan model maka hasil keputusan

dari uji chow yang menyatakan fixed effect model dengan nilai probabilitas yaitu  $0,0013 < 0,05$ , uji hausman yang menyatakan random

effect model dengan nilai probabilitas  $1,0000 > 0,05$ , dan uji lagrange

multiplier yang menyatakan random effect model dengan nilai probabilitas

$0,0072 < 0,05$ . 63 Dapat disimpulkan berdasarkan hasil dari ketiga pengujian model,

yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier adalah random

effect model. Random effect model sebagai salah satu model yang terbaik

untuk dipilih dalam penelitian ini, karena model ini yang dianggap

sesuai untuk menggambarkan variabilitas data panel dan hasil yang diperoleh dari uji hausman

dan uji lagrange multiplier yang menyatakan bahwa Random Effect

Model adalah yang terbaik. 4.1.5 Uji hipotesis Model yang dipakai dalam

analisis regresi data panel adalah random effect model. Dikarenakan pada

saat pemilihan model dalam ketiga model tersebut menunjukkan model terbaik

dalam penelitian ini adalah random effect model, yaitu: 4.1.5.1 Uji t

Berdasarkan tabel 4.8, dari hasil uji t menunjukkan bahwa semua

variabel bebas yaitu inflasi memiliki nilai t-statistic sebesar  $-0,360666$

dengan probabilitas  $0,7208$  yang berarti berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap harga saham, nilai tukar rupiah memiliki nilai

t-statistic sebesar  $1,275051$  dengan probabilitas  $0,2118$  yang berarti

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan

earning per share memiliki nilai t-statistic sebesar  $6,348662$  dengan probabilitas

0,0000 yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 4.1.5.2 Uji F Berdasarkan tabel 4.8, dari hasil uji f menunjukkan untuk pengaruh simultan variabel independen (inflasi, nilai tukar rupiah, dan earning per share) terhadap variabel dependen (harga saham) adalah 0,000003. Karena nilai probabilitas tepat berada dibawah besaran signifikansi 0,05, dapat disimpulkan model penelitian ini layak untuk memprediksi harga saham. 4.1.5.3 Koefisien Determinasi (R-Squared) Berdasarkan tabel 4.8, dari hasil nilai koefisien determinasi memperlihatkan bahwa 0,552825%. Variabel bebas (inflasi, nilai tukar rupiah, earning per share) dapat diterangkan oleh variabel terikat (harga saham). Maka dari itu, nilai ini yang tinggi mampu menunjukkan bahwa model tersebut sangat efektif dalam menjelaskan variasi data yang ada dan perubahan pada variabel X dapat menerangkan perubahan yang terjadi pada variabel Y serta menunjukkan bahwa model ini yang efektif antar variabel tersebut dalam penelitian ini. 4.1.5.4 Analisis Regresi Data Panel Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan model Random Effect Model yang diterapkan pada data panel, yang diperoleh adalah sebagai berikut: Analisis regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:  $Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$

$Y = (-1118.05829614) - 15.4782341311 (\text{Inflasi}) + 0.10062875563$   
 $4 (\text{Nilai Tukar Rupiah}) + 2.48658605394 (\text{Earning Per Share})$

1. Nilai konstanta Harga Saham sebesar -1118,06 yang menunjukkan bahwa jika tidak mengalami perubahan dari semua variabel (Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Earning Per Share, Harga Saham) bernilai 0 atau nilainya tetap, maka dari itu untuk variabel Harga Saham memiliki nilai sebesar -1118,06. 2. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi sebesar -15,48 yang bernilai negatif menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan variabel Inflasi sebesar 1%, maka akan menyebabkan penurunan pada variabel Harga Saham sebesar 15,48. Koefisien yang bernilai negatif ini berarti bahwa hubungan antara variabel Inflasi dan Harga Saham bersifat tidak searah. Artinya, ketika Inflasi mengalami penurunan, Harga Saham cenderung mengalami

kenaikan, dan sebaliknya, ketika Inflasi meningkat, Harga Saham cenderung mengalami penurunan. Hal ini mencerminkan bahwa Inflasi yang tinggi dapat memberikan tekanan pada Harga Saham, misalnya melalui peningkatan biaya operasional atau penurunan daya beli masyarakat. 3. Nilai koefisien regresi variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar 0,10 yang bernilai positif dan menunjukkan jika terjadi peningkatan variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel Harga Saham sebesar 0,10. 4. Nilai koefisien regresi variabel Earning Per Share sebesar 2,49 yang bernilai positif dan menunjukkan jika terjadi peningkatan variabel

1 Harga Saham sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel Harga Saham sebesar 2,49. 65 Pembahasan Penelitian ini dengan merumuskan 3 hipotesis penelitian. Dari hasil pengujian hipotesis hanya terdapat 1 hipotesis penelitian yang menghasilkan nilai signifikan yaitu earning per share terhadap harga saham. Sedangkan 2 hipotesis lagi yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah tidak signifikan terhadap harga saham. 1. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ditandai berdasarkan t hitung  $-0.360666$  dan nilai probabilitas  $0.7208$  yang berarti  $> 0,05$ . Hal ini berarti Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) diterima. Dari sisi uji statistik deskriptif untuk variabel inflasi yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2.88, nilai tengah sebesar 2.60, nilai maksimum sebesar 5.50, nilai minimum sebesar 1.70, dan standar deviasi sebesar 1.39. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi dengan nilai rata-rata pada periode yang diteliti cenderung ko-148 sisten dan tidak menunjukkan fluktuasi besar yang bisa memengaruhi harga saham secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Perubahan dalam tingkat inflasi, tidak merupakan faktor utama yang memengaruhi pergerakan harga saham di sektor pertambangan. Dampak baik yang terlihat mungkin menunjukkan bahwa para investor melihat inflasi sebagai suatu kejadian ekonomi yang telah diprediksi pada harga saham. Penelitian ini tidak didukung oleh

penelitian terdahulu Monika, et al. (2024) Wardani, et al. (2024) Wijayanti, et al. (2023) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian Iradilah, et al. (2022) Nurliandini, et al. (2021) Yuliani, et al. (2020) Auliana, et al. (2019) Anggraeni, et al. (2019), yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dengan arah tidak signifikan terhadap harga saham. Ketidaksignifikanan pengaruh inflasi terhadap harga saham ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek. Pertama, sektor pertambangan cenderung lebih dipengaruhi oleh harga komoditas global, seperti minyak, gas, batu bara, dan logam, yang memiliki korelasi yang lebih erat dengan dinamika pasar global dibandingkan dengan perubahan tingkat inflasi domestik. Dengan demikian, sektor pertambangan mampu beradaptasi dengan fluktuasi inflasi tanpa dampak yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. 66 Sebagaimana dijelaskan dalam teori, merupakan fenomena ekonomi yang terjadi ketika pergerakan naik secara konsisten pada harga dari keseluruhan barang dan jasa dalam berdasarkan kurun waktu tertentu dan pada akhirnya lonjakan tingkat harga secara menyeluruh (Parera, 2020, p. 107). Hal ini dapat disebabkan oleh pandangan bahwa inflasi sering kali telah diantisipasi oleh para investor sebagai bagian dari dinamika ekonomi yang umum terjadi. Sebagai akibatnya, fluktuasi inflasi tidak selalu diterjemahkan langsung ke dalam perubahan signifikan pada harga saham, karena para pelaku pasar cenderung lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dianggap lebih relevan dalam menentukan nilai saham di sektor tersebut. Stabilitas ini sejalan dengan pandangan Purba (2024, p. 125) bahwa inflasi, ketika berada dalam kisaran terkendali, cenderung tidak mengganggu pasar saham secara signifikan karena dianggap sebagai fenomena yang sudah diprediksi investor. Menurut teori inflasi dari pandangan Purba (2024, p. 125) bahwa inflasi dapat memberikan dampak positif, seperti mendorong konsumsi, investasi, kreativitas, dan inovasi dalam dunia usaha, ketika berada pada tingkat terkendali. Namun, inflasi yang tidak terkendali justru dapat mengurangi

daya beli dan daya saing ekspor, yang berdampak negatif pada ekonomi negara. Dalam konteks sektor pertambangan, inflasi tampaknya tidak menjadi faktor utama dalam pergerakan harga saham, mengindikasikan bahwa pelaku pasar lebih memperhatikan variabel lain yang lebih relevan terhadap dinamika sektor tersebut. Hal ini dapat menunjukkan betapa kompleksnya peran inflasi dalam ekonomi makro, yang tidak selalu terlihat dalam harga saham secara langsung. Seperti yang ditunjukkan oleh stabilitas inflasi yang berada dalam kisaran terkendali, perubahan inflasi selama periode penelitian tidak menghasilkan perubahan yang signifikan yang dapat memengaruhi harga saham secara langsung. Meskipun inflasi memiliki efek negatif, dampaknya tidak cukup besar untuk memengaruhi harga saham di industri pertambangan secara signifikan. Ketidaksignifikansi ini juga menunjukkan bahwa investor di sektor pertambangan memiliki toleransi risiko yang tinggi terhadap inflasi atau mungkin melihat inflasi sebagai indikator ekonomi makro yang lebih luas daripada sebagai faktor langsung. Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi dampaknya harus dipertimbangkan dalam konteks yang lebih luas, terutama untuk memprediksi dampak jangka panjangnya terhadap sektor yang relevan. Oleh karena itu, meskipun inflasi tidak 67 memengaruhi harga saham secara langsung, stabilitas inflasi dapat dianggap sebagai salah satu faktor pendukung yang memengaruhi keputusan investor di sub industri pertambangan, bersama dengan faktor lain yang lebih dominan.

## 2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham

Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis yang mencatat nilai  $t$  hitung sebesar 1.275051 dan nilai probabilitas sebesar 0.2118, yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing selama periode penelitian tidak cukup kuat untuk memengaruhi pergerakan harga saham secara signifikan. Dari sisi uji statistik deskriptif untuk variabel nilai tukar rupiah yang

menunjukkan nilai rata-rata sebesar 14684.40, nilai tengah sebesar 14269.00, nilai maksimum sebesar 15731.00, nilai minimum sebesar 13901.00, dan standar deviasi sebesar 752.80. Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian terdahulu Wijayanti, et al. (2023) Nugraha, et al. (2022) Pramesti, et al. (2020) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian Aprianti, et al. (2024) Utami, et al. (2023) Usman, et al. (2022) Oktavian, et al. (2021) Lintang, et al. (2019), yang menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dengan arah tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pelaku pasar mungkin lebih memperhatikan variabel lain yang dianggap lebih penting dalam me

**139** engaruhi harga saham sub industri perusahaan pertambangan yaitu harga komoditas global (Komalasari, 2019). Harga komoditas global sebagai salah satu

**149** spek utama yang bisa menarik perhatian investor dan faktor krusial dalam industri pertambangan. Harga komoditas seperti b tubara, nikel, tembaga, dan emas secara signifikan memengaruhi performa perusahaan pertambangan. Peningkatan harga komoditas akan meningkatkan pendapatan dan keuntungan perusahaan, yang pada akhirnya akan memengaruhi harapan investor mengenai potensi pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, penurunan harga komod

**89** tas dapat menyebabkan penurunan performa perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi harga saham. 68 Menurut teori nilai tukar rupiah dari pandangan Sriyono et al (2020, p. 80) bahwa pelemahan nilai tukar terjadi akibat adanya kekuatan penawaran dan permintaan mata uang asing di pasar

valuta asing, dipengaruhi oleh faktor seperti nilai tukar perdagangan, inflasi, dan investasi asing. Stabilitas relatif nilai tukar yang ditunjukkan dalam data deskriptif, dengan perbedaan kecil antara nilai maksimum (15731.00) dan minimum (13901.00), menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar selama penelitian berada dalam kisaran yang dapat dikelola, sehingga tidak memberikan pengaruh signifikan pada harga saham. Selain itu, sektor saham yang dianalisis mungkin lebih bergantung pada faktor lain seperti kinerja perusahaan dan dinamika pasar komoditas global,

sementara investor cenderung mengantisipasi perubahan nilai tukar sebagai bagian dari dinamika pasar. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa nilai tukar rupiah juga dipengaruhi oleh perdagangan internasional, inflasi, di mana masing-masing faktor tersebut memiliki hubungan kompleks terhadap pergerakan harga saham (Risman, 2021, p. 14). Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, nilai tukar rupiah mengalami perubahan yang cukup besar, tetapi tidak berpengaruh signifikan pada harga saham perusahaan pertambangan. Walaupun nilai tukar rupiah menunjukkan volatilitas yang besar, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai tukar rupiah bukanlah faktor utama yang mempengaruhi pergerakan harga saham di sektor pertambangan. Temuan ini dapat menunjukkan bahwa para investor mungkin telah memperhitungkan risiko yang berkaitan dengan perubahan nilai tukar, atau perusahaan di sektor pertambangan telah melakukan upaya untuk mengatasi risiko tersebut, misalnya melalui strategi lindung nilai (hedging) untuk melindungi nilai aset mereka dari dampak fluktuasi mata uang Amerika Serikat (Iskandar et al., 2022). Selain itu, sektor pertambangan cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal lain, seperti harga komoditas global, regulasi pemerintah, dan permintaan pasar internasional, yang memiliki korelasi lebih kuat terhadap kinerja perusahaan dibandingkan nilai tukar domestik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelemahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing selama periode penelitian tidak cukup kuat untuk memengaruhi pergerakan harga saham secara signifikan. Dalam konteks ini, pelaku pasar mungkin menganggap perubahan nilai tukar rupiah sebagai faktor eksternal yang telah diantisipasi dalam 69 keputusan investasi mereka, atau mungkin fokus pada faktor-faktor lain yang lebih berdampak langsung, seperti kinerja fundamental perusahaan, kondisi ekonomi global, inflasi, earning per share, dan harga komoditas yang relevan (Deni, 2021, p. 42). Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa sektor saham yang dianalisis memiliki tingkat ketahanan tertentu terhadap volatilitas nilai tukar, sehingga perubahan nilai tukar rupiah tidak memberikan pengaruh signifikan pada

harga saham. Perspektif ini menggambarkan pent **4 46 142** ngnya mempertimbangkan variabel lain yang lebih spesifik dalam menentukan pergerakan harga saham. 3. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Earning per share mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham. EPS yang positif dan besar berhubungan langsung dengan kenaikan harga saham karena mencerminkan kinerja keuangan yang solid. Karena kenaikan EPS sering kali dibarengi dengan kenaikan harga saham, pasar saham merespons perubahan EPS dengan lebih baik dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa informasi internal perusahaan khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas dinilai oleh pasar akan meningkatkan harga saham. Earning per share memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ditandai berdasarkan t hitung 6.348662 dan nilai probabilitas 0.0000 yang berarti  $< 0,05$ . Hal ini berarti Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima dan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak. Dari sisi uji statistik deskriptif untuk variabel earning per share yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 61.35, nilai tengah sebesar 6.30, nilai maksimum sebesar 518.73, nilai minimum sebesar -190.00, dan standar deviasi sebesar 159.69. Perubahan EPS yang tercermin dari rentang nilai tertinggi dan terendah ini mencerminkan berbagai dinamika performa perusahaan tambang. Hasil penelitian ini mendapat dukungan kuat dari penelitian terdahulu y **20 95** ng dilakukan oleh Sukmawati, et al. (2023) Lestari, et al. (2023) Merida (2022) Fairuzie, et al. (2022). Peneli **132** ian ini menunjukkan bahwa earning per share pengaruh positif dengan arah signifikan terhadap harga saham. Earning per share sebagai indikator keu **79** ngan yang sangat penting dalam menentukan nilai saham suatu perusahaan, termasuk di sektor pertambangan. EPS juga akan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih p r lembar saham, yang menjadi tolok ukur utama bagi investor dalam menilai kinerja dan potensi perusahaan. Hubungan positif dan signifikan EPS terhadap harga saham bahwa investor cenderung memberikan valuasi lebih tinggi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik. Ketika EPS meningkat, investor melihat hal ini sebagai sinyal positif bahwa perusahaan mampu menciptakan

nilai tambah bagi pemegang saham, sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut. Sehingga, harga saham cenderung naik. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa EPS merupakan indikator penting profitabilitas perusahaan yang memengaruhi keputusan investor, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per saham. Kenaikan EPS dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti peningkatan laba bersih akibat efisiensi operasional, pengurangan jumlah saham beredar melalui pembelian kembali saham, pertumbuhan penjualan yang baik, serta inovasi dan investasi yang meningkatkan daya saing perusahaan. Selain itu, lingkungan ekonomi yang kondusif dan kebijakan pajak yang mendukung juga dapat memperkuat kinerja EPS. Sebaliknya, penurunan EPS sering kali terkait dengan peningkatan jumlah saham beredar, beban pajak yang lebih tinggi, kerugian operasional, atau tantangan ekonomi makro seperti resesi dan peningkatan persaingan. Dalam konteks sektor pertambangan, rentang nilai EPS yang luas mencerminkan dinamika industri yang bergantung pada harga komoditas global dan efisiensi operasional perusahaan. Hasil ini menegaskan pentingnya EPS sebagai indikator utama yang memengaruhi persepsi investor terhadap prospek profitabilitas dan valuasi saham (Brigham et al., 2018, p. 85). Secara teori, earning per share (EPS) merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan perusahaan per lembar saham, mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memberikan keuntungan kepada para pemegang sahamnya (Rahayu, 2020, p. 22). EPS yang tinggi biasanya dianggap sebagai sinyal positif bagi investor, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dengan jumlah saham yang ada, sekaligus mencerminkan efisiensi operasional dan manajemen yang baik. Peningkatan EPS sering kali diikuti oleh kenaikan harga saham, karena pasar cenderung menilai perusahaan dengan EPS tinggi sebagai entitas yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik, stabilitas keuangan, dan daya saing yang kuat. Oleh karena itu, EPS menjadi salah satu faktor yang sangat diperhatikan oleh investor dalam menilai valuasi dan potensi kinerja 71 masa depan

suatu perusahaan dan elemen kunci dalam pengambilan keputusan investasi. Walaupun terdapat fluktuasi signifikan dalam EPS, penelitian ini menunjukkan bahwa EPS tetap berpengaruh besar terhadap harga saham perusahaan tambang, dengan perusahaan yang menunjukkan EPS tinggi biasanya memiliki harga saham yang lebih tinggi. Penemuan ini dapat mengindikasikan bahwa investor menganggap EPS sebagai indikator utama dari kinerja keuangan perusahaan, sehingga mereka lebih memperhatikan EPS yang menunjukkan profit yang lebih konsisten dan menguntungkan. Meskipun fluktuasi EPS dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal dan internal, investor cenderung melihat EPS sebagai salah satu elemen penting yang menentukan nilai perusahaan di bursa saham. Oleh karena itu, EPS menjadi salah satu indikator kunci yang memengaruhi pergerakan harga saham, khususnya di sektor pertambangan yang sangat dipengaruhi oleh kinerja finansial perusahaan.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengevaluasi dampak inflasi, nilai tukar rupiah dan laba per saham (EPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan pada tahun 2019 hingga 2023. Setelah melakukan serangkaian statistik dengan menggunakan program Eviews 12. Berikut uraian yang merangkum hasil penelitian:

1. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara inflasi dan harga saham perusahaan pertambangan.
2. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nilai tukar rupiah dan harga saham perusahaan pertambangan.
3. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara earning per share dan harga saham perusahaan pertambangan.

Saran Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran teoritis dan praktis dapat diberikan sehingga akan bermanfaat bagi perusahaan dan pemangku kepentingan. Diantara rekomendasinya adalah sebagai berikut:

#### 5.2.1 Saran Teoritis

Berikut ini merupakan beberapa saran teoritis yang diberikan oleh peneliti, antara lain:

1. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain di luar dari penelitian ini sehingga variabel lain yang dapat

berpotensi memengaruhi harga saham perusahaan pertambangan antara lain kondisi ekonomi global, harga komoditas internasional, kebijakan energi, serta faktor-faktor lingkungan dan sosial. Penelitian juga dapat mengembangkan model dengan memasukkan variabel mediasi atau moderasi, seperti kualitas manajemen atau kebijakan lingkungan, yang relevan perusahaan pertambangan. 73 2. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan landasan teori dengan mengacu pada teori pasar modal yang lebih spesifik, seperti Efficient Market Hypothesis atau teori portofolio untuk memahami pengaruh variabel makroekonomi secara lebih mendalam terhadap pergerakan harga saham perusahaan pertambangan. 3. Mengingat penelitian ini terbatas pada sub industri pertambangan selama periode 2019–2023, hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan fluktuasi harga saham di seluruh sektor ekonomi. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dengan memasukkan lebih banyak perusahaan dari sub industri berbeda atau menambahkan waktu masa penelitian lebih diperpanjang supaya menjadi komprehensif di BEI. 5.2.2

Saran Praktisi 1. Bagi Peneliti Penulisan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan memberikan kontribusi bagi perkembangan tu 9 isan, baik sebagai sumber informasi maupun sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan bidang keilmuan. 1. Bagi Investor Berdasarkan hasil penelitian, inflasi dan nilai tukar rupiah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Oleh karena itu, investor di sektor pertambangan sebaiknya tidak mengutamakan isu-isu makroekonomi seperti tingkat inflasi atau nilai tukar mata uang ketika mengambil keputusan investasi terkait harga saham, meskipun berdampak pada industri lain. Namun, investor harus mempertimbangkan metrik keuangan perusahaan, seperti laba per saham (EPS), yang terbukti memiliki dampak lebih besar terhadap harga saham. Disarankan agar investor lebih fokus pada kinerja internal perusahaan, seperti profitabilitas dan efektivitas operasional, karena hal ini dapat memberikan mereka wawasan yang lebih baik mengenai kinerja perusahaan di masa depan. 2. Bagi Universitas Bagi universitas diharapkan dapat

REPORT #24405571

mendorong calon peneliti untuk mempelajari faktor ekonomi dan makroekonomi yang mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, peneliti didorong untuk memperluas objek peneliti



REPORT #24405571

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>3.87%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4284/11/11.%20BAB%20IV.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4284/11/11.%20BAB%20IV.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>0.88%</b> snips.stockbit.com <a href="https://snips.stockbit.com/investasi/cara-mencari-jumlah-saham-yang-beredar">https://snips.stockbit.com/investasi/cara-mencari-jumlah-saham-yang-beredar</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.83%</b> repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/92/4/BAB%20IV.pdf">http://repository.stei.ac.id/92/4/BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.77%</b> repository.uin-suska.ac.id <a href="https://repository.uin-suska.ac.id/22910/1/GABUNGAN%20FIX.pdf">https://repository.uin-suska.ac.id/22910/1/GABUNGAN%20FIX.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.75%</b> eprints.iain-surakarta.ac.id <a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id/6481/1/Revisi_1_Skripsi.pdf">https://eprints.iain-surakarta.ac.id/6481/1/Revisi_1_Skripsi.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.74%</b> repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/108/4/BAB%20IV.pdf">http://repository.stei.ac.id/108/4/BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.73%</b> repository.fe.unj.ac.id <a href="http://repository.fe.unj.ac.id/7751/5/Chapter3.pdf">http://repository.fe.unj.ac.id/7751/5/Chapter3.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.73%</b> repo.stie-pembangunan.ac.id <a href="https://repo.stie-pembangunan.ac.id/567/1/19622024.pdf">https://repo.stie-pembangunan.ac.id/567/1/19622024.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.72%</b> ejournal3.undip.ac.id <a href="https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/download/43715/32934">https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/download/43715/32934</a>	●



REPORT #24405571

INTERNET SOURCE		
10.	0.72% repo.usni.ac.id <a href="http://repo.usni.ac.id/1856/1/bab%201.pdf">http://repo.usni.ac.id/1856/1/bab%201.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.66% repository.uin-suska.ac.id <a href="https://repository.uin-suska.ac.id/22180/2/BAB%20IV%20PEMBAHASAN.pdf">https://repository.uin-suska.ac.id/22180/2/BAB%20IV%20PEMBAHASAN.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.62% repository.widyatama.ac.id <a href="https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/145de4ed-0c72-4..">https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/145de4ed-0c72-4..</a>	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.61% www.gamedia.com <a href="https://www.gamedia.com/literasi/pengertian-saham-beredar/?srsltid=AfmBOo..">https://www.gamedia.com/literasi/pengertian-saham-beredar/?srsltid=AfmBOo..</a>	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.6% repository.uma.ac.id <a href="https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/18368/1/188320084%20-%20...">https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/18368/1/188320084%20-%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.59% eprints.uny.ac.id <a href="https://eprints.uny.ac.id/62177/1/Skripsi_Zakiah%20Darajat_16812147024.pdf">https://eprints.uny.ac.id/62177/1/Skripsi_Zakiah%20Darajat_16812147024.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.58% repo.uinsatu.ac.id <a href="http://repo.uinsatu.ac.id/21613/8/BAB%20IV.pdf">http://repo.uinsatu.ac.id/21613/8/BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.55% eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7783/11/BAB%20IV.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7783/11/BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.53% jurnal.ustjogja.ac.id <a href="https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansidewantara/article/download/9...">https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansidewantara/article/download/9...</a>	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.52% perpustakaan.stan.ac.id <a href="http://perpustakaan.stan.ac.id/wp-content/uploads/ninja-forms/13/d-iii_akunta..">http://perpustakaan.stan.ac.id/wp-content/uploads/ninja-forms/13/d-iii_akunta..</a>	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.51% repository.widyatama.ac.id <a href="https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/d14b543e-71be-...">https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/d14b543e-71be-...</a>	● ●



REPORT #24405571

INTERNET SOURCE		
21.	0.5% repository.fe.unj.ac.id <a href="http://repository.fe.unj.ac.id/6192/5/Chapter3.pdf">http://repository.fe.unj.ac.id/6192/5/Chapter3.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.5% repository.unbari.ac.id <a href="http://repository.unbari.ac.id/2363/1/Softfile%20Skripsi%20Inggi%20Lestari%2...">http://repository.unbari.ac.id/2363/1/Softfile%20Skripsi%20Inggi%20Lestari%2...</a>	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.48% repositori.unsil.ac.id <a href="http://repositori.unsil.ac.id/11563/9/9.%20BAB%20III.pdf">http://repositori.unsil.ac.id/11563/9/9.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.48% repository.oso.ac.id <a href="https://repository.oso.ac.id/id/eprint/64/2/Bab%20I%20%26%20V%20Raji%20K...">https://repository.oso.ac.id/id/eprint/64/2/Bab%20I%20%26%20V%20Raji%20K...</a>	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.47% ejurnal.stietribhakti.ac.id <a href="https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/TRIBISNIS/article/download/97/59">https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/TRIBISNIS/article/download/97/59</a>	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.47% repositori.uin-alauddin.ac.id <a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5033/1/Ifadhila_opt.pdf">http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5033/1/Ifadhila_opt.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.46% perpustakaan.stan.ac.id <a href="http://perpustakaan.stan.ac.id/wp-content/uploads/ninja-forms/13/d-iii_akunta..">http://perpustakaan.stan.ac.id/wp-content/uploads/ninja-forms/13/d-iii_akunta..</a>	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.45% scholar.unand.ac.id <a href="http://scholar.unand.ac.id/59001/2/pendahuluan.pdf">http://scholar.unand.ac.id/59001/2/pendahuluan.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.44% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/1103/4/BAB%20III.pdf">http://repository.stei.ac.id/1103/4/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.43% repository.unpas.ac.id <a href="http://repository.unpas.ac.id/66089/5/BAB%20III.pdf">http://repository.unpas.ac.id/66089/5/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.41% repository.stie-yai.ac.id <a href="http://repository.stie-yai.ac.id/1104/2/LAPORAN%20PENELITIAN%20SWESTI%20..">http://repository.stie-yai.ac.id/1104/2/LAPORAN%20PENELITIAN%20SWESTI%20..</a>	●



REPORT #24405571

INTERNET SOURCE		
32. 0.41%	repository.unj.ac.id <a href="http://repository.unj.ac.id/2010/2/2.%20JURNAL%20INDONESIA%20DEVI%20OC..">http://repository.unj.ac.id/2010/2/2.%20JURNAL%20INDONESIA%20DEVI%20OC..</a>	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.41%	repository.fe.unj.ac.id <a href="http://repository.fe.unj.ac.id/7955/4/Chapter3.pdf">http://repository.fe.unj.ac.id/7955/4/Chapter3.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.39%	repositori.uma.ac.id <a href="https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/15353/2/168320244%20-%20...">https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/15353/2/168320244%20-%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.39%	jurnalsmart.com <a href="https://jurnalsmart.com/index.php/smart/article/download/28/23/80">https://jurnalsmart.com/index.php/smart/article/download/28/23/80</a>	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.39%	repository.usm.ac.id <a href="http://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2015/B.231.15.0732/B.231.15.0732...">http://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2015/B.231.15.0732/B.231.15.0732...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
37. 0.38%	media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/154659-ID-none.pdf">https://media.neliti.com/media/publications/154659-ID-none.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.38%	repository.umy.ac.id <a href="http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25377/BAB%20IV.pdf?...">http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25377/BAB%20IV.pdf?...</a>	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.37%	jurnalisticomah.org <a href="https://jurnalisticomah.org/index.php/jemb/article/view/2254/1797">https://jurnalisticomah.org/index.php/jemb/article/view/2254/1797</a>	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.37%	repository.fe.unj.ac.id <a href="http://repository.fe.unj.ac.id/11610/5/Pdf%20Chapter%203.pdf">http://repository.fe.unj.ac.id/11610/5/Pdf%20Chapter%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.37%	repository.unissula.ac.id <a href="http://repository.unissula.ac.id/27821/1/31401800122_fullpdf.pdf">http://repository.unissula.ac.id/27821/1/31401800122_fullpdf.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.36%	www.fortuneidn.com <a href="https://www.fortuneidn.com/market/luky/pengertian-saham-beredar-dalam-inv..">https://www.fortuneidn.com/market/luky/pengertian-saham-beredar-dalam-inv..</a>	●



REPORT #24405571

INTERNET SOURCE		
43.	0.35% journal.ikopin.ac.id <a href="https://journal.ikopin.ac.id/index.php/coopetition/article/download/449/220">https://journal.ikopin.ac.id/index.php/coopetition/article/download/449/220</a>	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.35% repository.unissula.ac.id <a href="http://repository.unissula.ac.id/27798/1/31401800090_fullpdf.pdf">http://repository.unissula.ac.id/27798/1/31401800090_fullpdf.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.34% repo.darmajaya.ac.id <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/2591/3/BAB%20I.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/2591/3/BAB%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.34% digilibadmin.unismuh.ac.id <a href="https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/38535-Full_Text.pdf">https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/38535-Full_Text.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.33% jurnal.umj.ac.id <a href="https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/download/17229/8757">https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/download/17229/8757</a>	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.32% eprints.ummetro.ac.id <a href="https://eprints.ummetro.ac.id/102/4/Bab%20III.pdf">https://eprints.ummetro.ac.id/102/4/Bab%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.31% repo.darmajaya.ac.id <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/7911/7/BAB%20III.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/7911/7/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.31% repository.umy.ac.id <a href="https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/5597/g.%20BAB%20I...">https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/5597/g.%20BAB%20I...</a>	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.31% repository.stiegici.ac.id <a href="https://repository.stiegici.ac.id/document/download/b43ee7cc-3eb9-4218-80ce...">https://repository.stiegici.ac.id/document/download/b43ee7cc-3eb9-4218-80ce...</a>	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.3% ejurnal.seminar-id.com <a href="https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/article/download/3047/1841/">https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/article/download/3047/1841/</a>	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.3% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/5836/4/BAB%20III.pdf">http://repository.stei.ac.id/5836/4/BAB%20III.pdf</a>	●



REPORT #24405571

INTERNET SOURCE		
54.	0.29% ejurnal.methodist.ac.id <a href="https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/jsika/article/download/818/666/1384">https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/jsika/article/download/818/666/1384</a>	●
INTERNET SOURCE		
55.	0.29% penerbitgoodwood.com <a href="https://penerbitgoodwood.com/index.php/sekp/article/download/1221/626/109..">https://penerbitgoodwood.com/index.php/sekp/article/download/1221/626/109..</a>	●
INTERNET SOURCE		
56.	0.28% repository.pnb.ac.id <a href="http://repository.pnb.ac.id/8946/2/RAMA_62301_1915644149_0022079001_0817...">http://repository.pnb.ac.id/8946/2/RAMA_62301_1915644149_0022079001_0817...</a>	●
INTERNET SOURCE		
57.	0.27% jurnal.polsri.ac.id <a href="https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/2039/1161">https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/2039/1161</a>	●
INTERNET SOURCE		
58.	0.27% repository.uksw.edu <a href="https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/29886/14/T1_212019217_Bab..">https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/29886/14/T1_212019217_Bab..</a>	●
INTERNET SOURCE		
59.	0.26% ejournal.stiepancasetia.ac.id <a href="https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/kindai/article/download/590/42...">https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/kindai/article/download/590/42...</a>	●
INTERNET SOURCE		
60.	0.25% slims.stiebankbpdjateng.ac.id <a href="https://slims.stiebankbpdjateng.ac.id/slims/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=185&amp;...">https://slims.stiebankbpdjateng.ac.id/slims/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=185&amp;...</a>	●
INTERNET SOURCE		
61.	0.25% repository.umy.ac.id <a href="https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15879/h.%20BAB%20..">https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15879/h.%20BAB%20..</a>	●
INTERNET SOURCE		
62.	0.25% repo.darmajaya.ac.id <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/7006/3/BAB%20III.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/7006/3/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
63.	0.25% lib.stie-yai.ac.id <a href="https://lib.stie-yai.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=1249&amp;bid=7036">https://lib.stie-yai.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=1249&amp;bid=7036</a>	●
INTERNET SOURCE		
64.	0.25% jurnal.uns.ac.id <a href="https://jurnal.uns.ac.id/ijas/article/download/80010/44994">https://jurnal.uns.ac.id/ijas/article/download/80010/44994</a>	●



REPORT #24405571

INTERNET SOURCE		
65.	0.25% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/4355/4/BAB%203.pdf">http://repository.stei.ac.id/4355/4/BAB%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
66.	0.25% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/5495/4/III.pdf">http://repository.stei.ac.id/5495/4/III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
67.	0.24% jurnal.fmipa.unmul.ac.id <a href="https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/853/386">https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/853/386</a>	●
INTERNET SOURCE		
68.	0.24% ejournal.sagita.or.id <a href="https://ejournal.sagita.or.id/index.php/future/article/download/192/154/686">https://ejournal.sagita.or.id/index.php/future/article/download/192/154/686</a>	●
INTERNET SOURCE		
69.	0.23% adiksi.akt-unmul.id <a href="https://adiksi.akt-unmul.id/assets/berkas/996b4b2e373bf4e147ac338e9babe14...">https://adiksi.akt-unmul.id/assets/berkas/996b4b2e373bf4e147ac338e9babe14...</a>	●
INTERNET SOURCE		
70.	0.23% repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51449/1/SITI%20ME..">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51449/1/SITI%20ME..</a>	●
INTERNET SOURCE		
71.	0.22% accounting.binus.ac.id <a href="https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-multikolinearitas-dala..">https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-multikolinearitas-dala..</a>	●
INTERNET SOURCE		
72.	0.22% repository.umy.ac.id <a href="https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30848/I.%20BAB%20...">https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30848/I.%20BAB%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
73.	0.22% media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/44801-ID-pengaruh-faktor-ekonom..">https://media.neliti.com/media/publications/44801-ID-pengaruh-faktor-ekonom..</a>	●
INTERNET SOURCE		
74.	0.22% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/1790/5/BAB%20III.pdf">http://repository.stei.ac.id/1790/5/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
75.	0.22% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/2050/4/BAB%20III.pdf">http://repository.stei.ac.id/2050/4/BAB%20III.pdf</a>	●



REPORT #24405571

INTERNET SOURCE		
76.	<b>0.21%</b> scholar.unand.ac.id <a href="http://scholar.unand.ac.id/34812/2/BAB%20I.pdf">http://scholar.unand.ac.id/34812/2/BAB%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
77.	<b>0.21%</b> jurnal.fmipa.unmul.ac.id <a href="https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/858/390/">https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/858/390/</a>	●
INTERNET SOURCE		
78.	<b>0.21%</b> repo.uinsatu.ac.id <a href="http://repo.uinsatu.ac.id/28635/6/BAB%203%20Fina%20IthmatulMaula.pdf">http://repo.uinsatu.ac.id/28635/6/BAB%203%20Fina%20IthmatulMaula.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
79.	<b>0.21%</b> repository.unim.ac.id <a href="http://repository.unim.ac.id/1278/3/BAB%20I.pdf">http://repository.unim.ac.id/1278/3/BAB%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
80.	<b>0.2%</b> journal.unimma.ac.id <a href="https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/download/7501/361...">https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/download/7501/361...</a>	●
INTERNET SOURCE		
81.	<b>0.2%</b> ejournal-medan.uph.edu <a href="https://ejournal-medan.uph.edu/jam/article/view/97/44">https://ejournal-medan.uph.edu/jam/article/view/97/44</a>	●
INTERNET SOURCE		
82.	<b>0.2%</b> ojs.unud.ac.id <a href="https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/21667/16032">https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/21667/16032</a>	●
INTERNET SOURCE		
83.	<b>0.19%</b> repository.umy.ac.id <a href="https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/9834/8.BAB%20IV.pd...">https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/9834/8.BAB%20IV.pd...</a>	●
INTERNET SOURCE		
84.	<b>0.19%</b> repositori.unsil.ac.id <a href="http://repositori.unsil.ac.id/6004/7/14.%20BAB%20III.pdf">http://repositori.unsil.ac.id/6004/7/14.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
85.	<b>0.19%</b> repository.iainpare.ac.id <a href="https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2488/4/16.2300.083%20BAB%204.pdf">https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2488/4/16.2300.083%20BAB%204.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
86.	<b>0.18%</b> www.tutorialkampus.com <a href="http://www.tutorialkampus.com/2014/08/penelitian-aplikasi-simulasi-pembang...">http://www.tutorialkampus.com/2014/08/penelitian-aplikasi-simulasi-pembang...</a>	●



REPORT #2440571

INTERNET SOURCE		
87. 0.18%	<a href="https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/download/3197...">jayapanguspress.penerbit.org</a> <a href="https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/download/3197...">https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/download/3197...</a>	●
INTERNET SOURCE		
88. 0.18%	<a href="https://journal.uui.ac.id/selma/article/download/33149/16487/109276">journal.uui.ac.id</a> <a href="https://journal.uui.ac.id/selma/article/download/33149/16487/109276">https://journal.uui.ac.id/selma/article/download/33149/16487/109276</a>	●
INTERNET SOURCE		
89. 0.18%	<a href="https://medrep.ppj.unp.ac.id/index.php/MedREP/article/download/14/17/74">medrep.ppj.unp.ac.id</a> <a href="https://medrep.ppj.unp.ac.id/index.php/MedREP/article/download/14/17/74">https://medrep.ppj.unp.ac.id/index.php/MedREP/article/download/14/17/74</a>	●
INTERNET SOURCE		
90. 0.17%	<a href="https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance/article/download/12558/474..">jurnal.radenfatah.ac.id</a> <a href="https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance/article/download/12558/474..">https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance/article/download/12558/474..</a>	●
INTERNET SOURCE		
91. 0.17%	<a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2016/B.211.16.0096/B.211.16.0096-0..">eskripsi.usm.ac.id</a> <a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2016/B.211.16.0096/B.211.16.0096-0..">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2016/B.211.16.0096/B.211.16.0096-0..</a>	●
INTERNET SOURCE		
92. 0.17%	<a href="https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/4220/3/Bab%20I.pdf">rama.unimal.ac.id</a> <a href="https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/4220/3/Bab%20I.pdf">https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/4220/3/Bab%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
93. 0.16%	<a href="http://repo.darmajaya.ac.id/8026/9/BAB%20IV.pdf">repo.darmajaya.ac.id</a> <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/8026/9/BAB%20IV.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/8026/9/BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
94. 0.16%	<a href="https://kc.umn.ac.id/id/eprint/23841/5/BAB_III.pdf">kc.umn.ac.id</a> <a href="https://kc.umn.ac.id/id/eprint/23841/5/BAB_III.pdf">https://kc.umn.ac.id/id/eprint/23841/5/BAB_III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
95. 0.16%	<a href="https://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/JAMIN/article/download/361/198/">jurnal.murnisadar.ac.id</a> <a href="https://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/JAMIN/article/download/361/198/">https://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/JAMIN/article/download/361/198/</a>	●
INTERNET SOURCE		
96. 0.15%	<a href="https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/download/529/515/552">e-jurnal.nobel.ac.id</a> <a href="https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/download/529/515/552">https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/download/529/515/552</a>	●
INTERNET SOURCE		
97. 0.15%	<a href="https://ejournal.stiesia.ac.id/jiaku/article/download/5509/915">ejournal.stiesia.ac.id</a> <a href="https://ejournal.stiesia.ac.id/jiaku/article/download/5509/915">https://ejournal.stiesia.ac.id/jiaku/article/download/5509/915</a>	●



REPORT #24405571

INTERNET SOURCE

98. **0.15%** [jurnal.ibik.ac.id](http://jurnal.ibik.ac.id) 

<https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/download/1627/1259/6929>

INTERNET SOURCE

99. **0.15%** [www.sunlife.co.id](http://www.sunlife.co.id) 

<https://www.sunlife.co.id/id/life-moments/preparing-to-retire/apa-itu-investasi/>

100.

INTERNET SOURCE

**0.15%** [repository.univ-tridinanti.ac.id](http://repository.univ-tridinanti.ac.id) 

<http://repository.univ-tridinanti.ac.id/5580/1/BAB%20I%20%284%29.pdf>

101.

INTERNET SOURCE

**0.15%** [repository.stei.ac.id](http://repository.stei.ac.id) 

<http://repository.stei.ac.id/5821/4/III.pdf>

102.

INTERNET SOURCE

**0.14%** [e-journal.upr.ac.id](http://e-journal.upr.ac.id) 

<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jmso/article/download/2368/2110>

103.

INTERNET SOURCE

**0.14%** [ipief.umy.ac.id](http://ipief.umy.ac.id) 

<https://ipief.umy.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/12.-Sistem-dan-Nilai-kebija..>

104.

INTERNET SOURCE

**0.14%** [repository.uin-suska.ac.id](http://repository.uin-suska.ac.id) 

<https://repository.uin-suska.ac.id/19550/8/8.%20BAB%20III%20%281%29.pdf>

105.

INTERNET SOURCE

**0.14%** [repository.stei.ac.id](http://repository.stei.ac.id) 

<http://repository.stei.ac.id/90/4/BAB%20IV.pdf>

106.

INTERNET SOURCE

**0.13%** [journal.unusaputra.ac.id](http://journal.unusaputra.ac.id) 



107.

INTERNET SOURCE

0.13% [ejournal.stebisigm.ac.id](http://ejournal.stebisigm.ac.id)

<https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/download/155/146/>

109.

INTERNET SOURCE

0.13% [eprints.upj.ac.id](http://eprints.upj.ac.id)

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4295/12/11.%20BAB%20IV.pdf>

<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/1159/1040/48...>

110.

INTERNET SOURCE

0.13% [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id)

[https://etheses.iainponorogo.ac.id/27243/1/Hafidz%20Zainul%20Mustofa\\_4012...](https://etheses.iainponorogo.ac.id/27243/1/Hafidz%20Zainul%20Mustofa_4012...)

111.

INTERNET SOURCE

0.13% [repository.ub.ac.id](http://repository.ub.ac.id)

<http://repository.ub.ac.id/155687/1/041406280.pdf>

112.

INTERNET SOURCE

0.12% [www.academia.edu](http://www.academia.edu)

[https://www.academia.edu/104359802/Pengaruh\\_Audit\\_Tenure\\_Rotasi\\_Kap\\_U...](https://www.academia.edu/104359802/Pengaruh_Audit_Tenure_Rotasi_Kap_U...)

113.

INTERNET SOURCE

0.12% [repository.stiesia.ac.id](http://repository.stiesia.ac.id)

<https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/31/5/BAB%204.pdf>

114.

INTERNET SOURCE

0.12% [blog.advan.id](http://blog.advan.id)

<https://blog.advan.id/39405/cara-mengolah-data-panel-menggunakan-evIEWS-u..>

115.

INTERNET SOURCE

0.12% [repository.stie-mce.ac.id](http://repository.stie-mce.ac.id)

<http://repository.stie-mce.ac.id/1380/4/4.%20BAB%20III%20METODE%20PENEL...>

116.

INTERNET SOURCE

0.12% [jurnal.machung.ac.id](http://jurnal.machung.ac.id)

<https://jurnal.machung.ac.id/index.php/parsimonia/article/download/557/262>

117.

INTERNET SOURCE

0.12% eprints.upnyk.ac.id

<http://eprints.upnyk.ac.id/27577/1/Buku%20Investasi%20Saham.pdf>



PLAGIARISM  
CHECK.ORG



REPORT #24405571

118.

INTERNET SOURCE

120.  
0.12% repository.usd.ac.id

[https://repository.usd.ac.id/14686/2/012114236\\_Full.pdf](https://repository.usd.ac.id/14686/2/012114236_Full.pdf)

0.12% repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/4512/5/BAB%20III.pdf>

119.

INTERNET SOURCE

121.  
0.12% distribusi.unram.ac.id

<https://distribusi.unram.ac.id/index.php/distribusi/article/download/24/Downlo..>

0.11% dspace.uii.ac.id

<https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/18381/05.3%20bab%203.p..>

122.

INTERNET SOURCE

0.11% ejournal.bsi.ac.id

<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/download/5407/30...>

123.

INTERNET SOURCE

0.11% e-journal.uajy.ac.id

<http://e-journal.uajy.ac.id/22659/6/16%2004%20222591.pdf>

124.

INTERNET SOURCE

0.11% repository.unsri.ac.id

[https://repository.unsri.ac.id/130497/7/RAMA\\_60201\\_01021381924133\\_0027019...](https://repository.unsri.ac.id/130497/7/RAMA_60201_01021381924133_0027019...)

125.

INTERNET SOURCE

0.1% accounting.binus.ac.id

<https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-t-dalam-regresi-linear/>

126.

INTERNET SOURCE

0.1% revenue.lppmbinabangsa.id

<https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/182/197>

127.

INTERNET SOURCE

0.1% www.priyono.id

<https://www.priyono.id/2025/01/berapa-nilai-koefisien-determinasi-yang-ideal...>

128.

INTERNET SOURCE

0.1% ojs.unud.ac.id

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/112754/53708>



PLAGIARISM  
CHECK.ORG



REPORT #24405571

129.

INTERNET SOURCE

0.1% repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/1213/4/BAB%20III.pdf>

0.09% jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id

<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/4746/474..>



130.

INTERNET SOURCE

0.09% dspace.uui.ac.id

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/17872/05.4%20bab%204.p..>

0.09% medium.com

<https://medium.com/equity-edge/fundamental-analisis-saham-7be072bc0a97>



133.

INTERNET SOURCE

0.09% repo.iain-tulungagung.ac.id

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1679/2/BAB%20IV%20dan%20BAB%20V.pdf>



134.

INTERNET SOURCE

0.09% jopspe.uho.ac.id

<https://jopspe.uho.ac.id/index.php/journal/article/download/4/19/195>



135.

INTERNET SOURCE

0.09% eprints.unkartur.ac.id

<http://eprints.unkartur.ac.id/51/6/BAB%20IV%20SINTA.pdf>



136.

INTERNET SOURCE

0.09% www.smsperkasa.com

<https://www.smsperkasa.com/blog/pertambangan-terbesar-di-indonesia-apa-k...>



137.

INTERNET SOURCE

0.09% eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6095/13/11.%20BAB%204.pdf>



138.

INTERNET SOURCE

0.09% www.metrotvnews.com

<https://www.metrotvnews.com/read/NAOCjVvV-mengapa-rupiah-naik-turun-ini-...>



139.

INTERNET SOURCE

0.09% [ejournal.uika-bogor.ac.id](http://ejournal.uika-bogor.ac.id)



PLAGIARISM  
CHECK.ORG

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/INOVATOR/article/download/647/50..>



REPORT #24405571

140.

INTERNET SOURCE

142.0.08% [danielstephanus.wordpress.com](http://danielstephanus.wordpress.com)

INTERNET SOURCE

<https://danielstephanus.wordpress.com/2021/02/26/hipotesis-pasar-efisien-effi...>

0.08% [jurnal.ibik.ac.id](http://jurnal.ibik.ac.id)

<https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/download/1546/1398/7941>



141.

INTERNET SOURCE

143.0.08% [rama.unimal.ac.id](http://rama.unimal.ac.id)

INTERNET SOURCE

<https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/2704/3/Bab%20I.%20pdf.pdf>

0.08% [jurnal.uns.ac.id](http://jurnal.uns.ac.id)

<https://jurnal.uns.ac.id/ijas/article/viewFile/27932/21226>



144.

INTERNET SOURCE

0.08% [reku.id](http://reku.id)

<https://reku.id/campus/ketahui-kapan-dividen-dibagikan>



145.

INTERNET SOURCE

0.08% [jurnal.kdi.or.id](http://jurnal.kdi.or.id)

<https://jurnal.kdi.or.id/index.php/es/article/download/1689/864/8223>



146.

INTERNET SOURCE

0.08% [journal.metansi.unipol.ac.id](http://journal.metansi.unipol.ac.id)

<https://journal.metansi.unipol.ac.id/index.php/jurnalmetansi/article/download/...>



147.

INTERNET SOURCE

0.08% [journal.umy.ac.id](http://journal.umy.ac.id)

<https://journal.umy.ac.id/index.php/ag/article/download/4382/3953/0>



148.

INTERNET SOURCE

0.08% [online-journal.unja.ac.id](http://online-journal.unja.ac.id)

<https://online-journal.unja.ac.id/pim/article/download/8339/11468/38025>



149.

INTERNET SOURCE

0.08% [lib.lemhannas.go.id](http://lib.lemhannas.go.id)

<http://lib.lemhannas.go.id/public/media/catalog/0010-09240000000020/swf/77..>



150.

INTERNET SOURCE

0.07% www.academia.edu

[https://www.academia.edu/107426374/Pengaruh\\_Pengungkapan\\_Tanggung\\_Ja..](https://www.academia.edu/107426374/Pengaruh_Pengungkapan_Tanggung_Ja..)



PLAGIARISM  
CHECK.ORG



REPORT #24405571

151.

INTERNET SOURCE

153.  
0.07% www.academia.edu

[https://www.academia.edu/28338816/Pengertian\\_Saham\\_dan\\_Jenis\\_Saham](https://www.academia.edu/28338816/Pengertian_Saham_dan_Jenis_Saham)

0.07% feb.umsu.ac.id

<https://feb.umsu.ac.id/cara-mencegah-dan-mengatasi-inflasi/>



152.

INTERNET SOURCE

154.  
0.07% repository.unja.ac.id

<https://repository.unja.ac.id/24194/7/BAB%20IV%20YUVALINE-dikonversi-dikom..>

0.07% lib.ui.ac.id

<https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/old5/119877-T%2025344-Faktor-faktor-metod..>



155.

INTERNET SOURCE

0.07% rama.unimal.ac.id

<https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/5281/3/BAB1.pdf>



156.

INTERNET SOURCE

0.07% ejurnal.ulbi.ac.id

<https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/jurnalland/article/download/3270/1235/6657>



157.

INTERNET SOURCE

0.07% journal.ikopin.ac.id

<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/co-management/article/download/428/20..>



158.

INTERNET SOURCE

0.07% www.idxchannel.com

<https://www.idxchannel.com/market-news/tips-motiontrade-ini-pentingnya-me..>



159.

INTERNET SOURCE

0.07% www.pajak.go.id

<https://www.pajak.go.id/id/artikel/melemahnya-nilai-rupiah-tantangan-dan-pel...>



160.

INTERNET SOURCE

0.06% jurnal.wicida.ac.id

<https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/download/2327/932/9524>



161.

INTERNET SOURCE

0.06% id.scribd.com

<https://id.scribd.com/doc/103342215/Tugas-Efisiensi-Pasar>



PLAGIARISM  
CHECK.ORG



REPORT #24405571

162.

INTERNET SOURCE

164.  
0.08% jurnal.umk.ac.id

INTERNET SOURCE

<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/AccGlobal/article/download/13474/4976>

0.05% repository.unika.ac.id

<https://repository.unika.ac.id/55/5/09.60.0042%20Claudia%20Nugraheni%20Ok...>



163.

INTERNET SOURCE

165.  
0.08% eprints.unugha.ac.id

INTERNET SOURCE

<https://eprints.unugha.ac.id/289/3/BAB%20II%20.PDF>

0.05% journal.ikopin.ac.id

<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/covalue/article/download/3946/3182/200...>



166.

INTERNET SOURCE

0.05% journal-stiehidayatullah.ac.id

<https://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/neraca/article/download/59/49...>



167.

INTERNET SOURCE

0.05% akurasi.unram.ac.id

<https://akurasi.unram.ac.id/index.php/akurasi/article/download/150/61>



168.

INTERNET SOURCE

0.05% www.megasyariah.co.id

<https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/investasi-syariah/inflasi-...>



169.

INTERNET SOURCE

0.04% repository.unika.ac.id

<https://repository.unika.ac.id/19295/5/14.G1.0208%20AGATA%20SEKAR%20TAN..>



170.

INTERNET SOURCE

0.04% www.e-jurnal.stie-ibek.ac.id

<https://www.e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JABK/article/download/113/113>



171.

INTERNET SOURCE

0.03% repository.usbypkp.ac.id

<https://repository.usbypkp.ac.id/1316/4/DAFTAR%20ISI.pdf>



172.

INTERNET SOURCE

0.03% jurnal.uia.ac.id

<https://jurnal.uia.ac.id/Kinerja/article/download/3580/1803/>



PLAGIARISM  
CHECK.ORG



REPORT #24405571

173.

INTERNET SOURCE

175% repositori.unsil.ac.id

0.02% <http://repositori.unsil.ac.id/6569/4/6.%20DAFTAR%20ISI.pdf>

0.02% ejurnal.mipa.unsri.ac.id

<https://ejurnal.mipa.unsri.ac.id/index.php/jps/article/download/916/706>



174.

INTERNET SOURCE

176% eprints.upj.ac.id

0.02% <https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9873/11/BAB%20IV.pdf>

0.01% www.mdp.ac.id

[https://www.mdp.ac.id/forbiswira/vol%203%20no%202/Aries\\_.pdf](https://www.mdp.ac.id/forbiswira/vol%203%20no%202/Aries_.pdf)

